

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KERAJINAN LIMBAH  
TALI DI DESA MAITAN KECAMATAN TAMBAKROMO KABUPATEN  
PATI**



**SKRIPSI**

Dajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Oleh :

Nur Ana Maulaningrum

1801046012

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa:

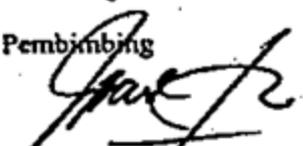
Nama : Nur Ana Maulananingrum  
NIM : 1801046012  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Limbah Tali di Desa Maitan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 20 Juni 2023

Pembimbing

  
Dr. H.M. Mujiati, M.Ag.

NIP. 196908301998031001

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

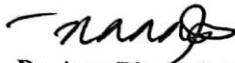
**PEMBERDAYAAN MASYRAKAT MELALUI KERAJINAN LIMBAH TALI DI  
DESA MAITAN KECAMATAN TAMBAKROMO KABUPATEN PATI**

Disusun Oleh:  
**NUR ANA MAULANANINGRUM**  
1801046012

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan telah lulus  
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Susunan Dewan Penguji**

Ketua/Penguji I



**Dr. Agus Riyadi, S. Sos., M. S. I.**  
NIP: 198003112007101001

Sekretaris/Penguji II



**Drs. Kasmuri, M. Ag**  
NIP: 196608221994031003

Penguji III



**Dr. Nur Hamid, M. Sc.**  
NIP: 198910172019031008

Penguji IV



**Dr. Sulistio, S. Ag., M. Si.**  
NIP: 197002021998031005

**Mengetahui  
Pembimbing**



**Drs. H. M. Mudhofi, M. Ag**  
NIP 196908301998031001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 17 Juli 2023



**Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag**  
NIP: 197204102001121003



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 20 Juni 2023

  
METERAI  
TEMPEL  
84CAJX438890897  
Nur Ana Maulananingrum

NIM : 1801046012

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirohim*

*Alhamdulillahirobil'alamin*, segala puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahnya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu yang telah di rencanakan dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat melalui Kerajinan Limbah Tali di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati”**

. Dalam penulisan skripsi ini tentunya tak luput dari bantuan banyak pihak yang telah membantu dan di reportkan oleh penulis, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag. selaku Rektor UIN Walsongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walsongo Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I.,M.S.I selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan dukungan dan memudahkan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak Drs.H.M.Mudhofi, M.Ag. selaku dosen wali yang telah memberikan banyak motivasi, arahan sehingga penulis bisa menyelesaikan studinya.
5. Bapak Drs.H.M.Mudhofi, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memotivasi sampai penulis menyelesaikan tugas akhir.
6. Segenap dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan semua staf kampus UIN Walsongo Semarang yang sudah membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu-satu.

7. Segenap perangkat Desa dan masyarakat Desa Maitan yang bersedia meluangkan waktu untuk diwawancara dan di reportkan oleh kepentingan penelitian.
8. Kedua orang tua yang paling terkasih dan yang paling memotivasi, dan juga yang banyak memberikan doa dan dukungan kepada penulis hingga mampu menyelesaikan studinya.
9. Saudara penulis yang juga telah membantu banyak hal untuk penulis dalam menyelesaikan studinya baik bantuan moril maupun materil.
10. teman-teman PMI Angkatan 2018, Teman-teman serta semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan yang telah dilakukan dengan sebaik-baiknya basandan penelitian ini bisa menjadi amal ibadah dan manfaat bagi diri penulis.

## **PERSEMBAHAN**

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis persembahkan kepada kedua orang tua yaitu Bapak Mahmudi dan Ibu Sudiasih yang sangat luar biasa dan hebat, istimewanya dalam hidup penulis. Dan Terima kasih juga kepada saudara-saudara yang sangat berkontribusi di dalam hidup dan perkuliahan penulis. Terimakasih ucapkan untuk segala dukungan, doa, dan perjuangan yang telah diusahakan dan diberikan untuk anakmu ini. Semua tetes keringat dan air mata yang tidak bisa anakmu balas. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan tiada batas atas pengorbanan dari Bapak, Ibu dan Kakak. Terima kasih untuk diri saya yang telah berjuang sampai akhir melewati semua hal selama perkuliahan ini.

## MOTTO

نا اللّٰل رِيغِ اِه ميؤبٰى نِح اورِيغِ اِه زهس نراب

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(QS Ar-Ra'd: 11)

## ABSTRAK

Nur Ana Maulananingrum (1801046012), Pemberdayaan Masyarakat melalui Kerajinan Anyam dari Limbah Tali di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati

Pembangunan saat ini lebih tertuju pada pembangunan desa yang bertransformasi menjadi penyangga perekonomian nasional. Pembangunan desa merupakan bagian dari pembangunan nasional dan memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan nasional. Pemberdayaan merupakan bentuk kemandirian masyarakat dalam menghadapi masalah mereka melalui kreativitas dalam meningkatkan kualitas hidup, upaya peningkatan kualitas hidup sangat diperlukan masyarakat agar mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan agar mereka memiliki bekal untuk menghadapi masalah yang mereka hadapi. Desa Maitan merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati Provinsi Pati Jawa Tengah yang memiliki luas wilayah 210 Ha dan memiliki jarak 27 km dari Kota Kabupaten.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah :1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui Kerajinan Limbah Tali di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati, 2. Bagaimana Hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui Kerajinan Limbah Tali di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati, dan tujuan dari penelitian ini yakni (a) Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan limbah tali di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati (b) untuk mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan limbah tali di Desa Maitan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dan peneliti terlibat langsung dalam penggalan data. Analisis data yang digunakan menggunakan teori dari Fossey yang meliputi reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan.

hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati, di simpulkan bahwa : Proses pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan anyam dari limbah tali di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati dilakukan dalam empat tahapan : (a) tahap penyadaran, (b) tahap pelatihan, (c) tahap pengkapasitasan, dan (d) tahap evaluasi. Adapun Hasil pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tas anyam dari limbah tali adalah setelah adanya kelompok pembuat kerajinan dari limbah tali dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terciptanya peluang usaha.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Masyarakat, Desa Maitan*

## DAFTAR ISI

HALAMAN UDUL .....	i
HALAMAN PERS ETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERS EMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
ABS TRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	4
E. Metode Penelitian.....	7
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	7
2. Definisi Konseptual .....	9
3. Sumber dan Jenis Data .....	9
4. Teknik Pengumpulan Data .....	10
5. Teknik Analisis Data .....	12
6. Teknik Uji Keabsahan Data .....	13
BAB II.....	15
KERANGKA TEO RI.....	15
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	15
1. Pengertian Pemberdayaan .....	15
2. Tujuan Pemberdayaan .....	17
3. Unsur Pemberdayaan Masyarakat .....	18
4. Konsep Pemberdayaan Masyarakat .....	19

5.	Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat .....	19
6.	Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat .....	27
7.	Strategi Pemberdayaan Masyarakat .....	29
8.	Proses dan Tahapan Pemberdayaan Masyarakat .....	30
9.	Model Pemberdayaan Masyarakat .....	32
10.	Sasaran Pemberdayaan Masyarakat .....	34
B.	Ekonomi Kreatif .....	34
BAB III.....		28
DATA PENELITIAN .....		28
A.	Gambaran Umum Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati	28
1.	Kondisi Geografis Desa Maitan .....	28
2.	Kondisi Demografis.....	39
3.	Kondisi Keagamaan.....	40
4.	Kondisi Pendidikan .....	41
5.	Mata Pencaharian .....	42
B.	Profil Kelompok Kerajinan Anyam dari Limbah Tali .....	43
C.	Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Kerajinan Limbah Tali di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.....	49
D.	Hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui Kerajinan Limbah Tali di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.....	52
BAB IV .....		55
ANALISIS DATA PENELITIAN .....		55
A.	Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Kerajinan Limbah Tali di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.....	55
B.	Analisis Hasil Pemberdayaan Kelompok melalui Kerajinan Limbah Tali di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.....	62
BAB V .....		64
PENUTUP .....		64
A.	Kesimpulan.....	64
B.	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA .....		67
LAMPIRAN .....		70

DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Peta Desa Maitan .....	28
Gambar 2. Keranjang belanja (Bronjong) .....	44
Gambar 3 .Tas belanja (sangkek) .....	45
Gambar 4 .Tempat sampah.....	46
Gambar 5 .Keranjang belanja .....	46
Gambar 6.Tempat sampah setengah jadi.....	70
Gambar 7. Bronjong .....	71
Gambar 8 Tas belanja ( sangkek) setengah jadi.....	71
Gambar 9.Proses pembuatan tas belanja .....	72
Gambar 10. Foto bersama beberapa anggota dan proses pembuatan.....	72

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Demografi Penduduk Desa Maitan .....	39
Tabel 2. 3 Data monografi penduduk Desa Maitan .....	40
Tabel 2. 4 Agama penduduk Desa Maitan .....	41
Tabel 2. 5 Tingkat Pendidikan Desa Maitan .....	41
Tabel 2. 6 Mata pencaharian Desa Maitan .....	42

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan sebenarnya selalu menempatkan manusia sebagai titik pusat perhatian atau objek sehingga dapat mewujudkan ciri dari rakyat untuk rakyat, pembangunan ditujukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam setiap proses pembangunan. Pembangunan saat ini lebih tertuju pada pembangunan desa yang bertransformasi menjadi penyangga perekonomian nasional. Pembangunan desa merupakan bagian dari pembangunan nasional dan memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan nasional. Pemberdayaan merupakan bentuk kemandirian masyarakat dalam menghadapi masalah mereka melalui kreatifitas dalam meningkatkan kualitas hidup, upaya peningkatan kualitas hidup sangat diperlukan masyarakat agar mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan agar mereka memiliki bekal untuk menghadapi masalah yang mereka hadapi. Arah pemberdayaan masyarakat untuk lebih cepat menghadapi permasalahan kemiskinan dan sebagai pembangunan bangsa (Sudjana, 2004: 264). Pembangunan masyarakat desa yang dilakukan perlu diarahkan guna menstimulasi masyarakat agar lebih berdaya, mandiri mampu menguasai teknologi serta sadar akan perannya sebagai pelaku pembangunan dan memanfaatkan sumber daya alam dengan sebaik-baiknya dan tidak merusaknya. Karena desa beserta masyarakatnya merupakan basis ekonomi, politik, budaya dan pertahanan. Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan (Risky, 2017: 21). Dalam surat Al-A'raf ayat 10 menjelaskan bahwa :

رَبَّنَا إِنَّكَ يَا ذُنُورَ لَإِلَهِكَ نَرْجُو رَحْمَةً مِنْكَ وَأَنْتَ أَعْلَمُ الْغُيُوبِ  
ذُنُورَ

Yang artinya : ‘Dan sungguh, kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur’. (QS. Al-A'raf ayat 10) (di kutip dari Tafsirweb pada tanggal 17 Desember 2022 pukul 23.17)

Dari ayat di atas kita bisa mengetahui bahwa manusia telah di sediakan sedemikian rupa sumber daya dan potensi yang bisa di manfaatkan dengan sebaik mungkin, manusia dalam hal ini harus melakukan pembangunan pemberdayaan dalam membangun diri dan masyarakat untuk mencapai tujuan hidup sesuai dengan aturan Allah SWT sebagai bentuk syukur kepada-Nya. Masyarakat dengan sumber daya yang melimpah tidak menjamin memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi, kesejahteraan tersebut bisa terlaksana apabila ada peran nyata atau sebuah upaya mengubah sumber daya menjadi potensi yang menjanjikan, salah satu potensi yang dapat kita olah adalah sampah.

Sampah merupakan barang atau benda yang dibuang karena sudah tidak terpakai lagi, sampah dibedakan menjadi tiga jenis yaitu sampah kering, basah, dan plastik. Sampah kering merupakan sampah dari daun-daun kering, ranting pohon dan kertas-kertas. Sampah basah adalah sampah yang berasal dari barang-barang basah, sedangkan sampah plastik adalah sampah yang berasal benda-benda plastik seperti bungkus makanan, kue, wadah kosmetik dan lain sebagainya. Sampah plastik merupakan sampah yang paling banyak dibuang oleh manusia karena penggunaannya sangat banyak dalam kehidupan sehari-hari baik individu maupun kelompok-kelompok seperti toko dan perusahaan besar (Ersila, 2016: 28). Plastik merupakan salah satu jenis sampah yang dihasilkan oleh manusia, ketika plastik dipanaskan plastik akan terurai beberapa derajat celsius, kebanyakan plastik tersusun dari polimer dari karbon dan hydrogen atau dengan nitrogen, oksigen, chlorine, atau sulfur (Cagar , 2009: 304-309). Di Indonesia sampah plastik menduduki peringkat kedua terbesar setelah sampah organik, meskipun menempati posisi kedua tentunya banyak dampak yang akan terjadi jika sampah plastik dibiarkan begitu saja dan bisa menyebabkan pencemaran lingkungan, hal ini karena sampah plastik membutuhkan waktu yang sangat lama untuk bisa terurai dari pada sampah organik, dari hal tersebut salah satu mengurangi penggunaan sampah plastik adalah dengan memperpanjang umur plastik dengan melakukan salah satu dari 3R (*Reduce, Reuse,* dan *Recycle*).

Desa Maitan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati Jawa Tengah, desa tersebut menjadi salah satu desa yang mengembangkan produk kerajinan tangan yang berasal dari limbah tali untuk mengikat barang yang sudah tidak terpakai kemudian di ambil oleh pengepul dan di jual dengan harga murah untuk kemudian di olah menjadi tas dengan berbagai macam bentuk dan sudah dimulai sejak tahun 2014 yang di gagas sendiri oleh salah satu warga di Desa Maitan, yang berawal dari begitu banyaknya limbah tali plastik yang tidak terpakai dan di abaikan. Kemudian munculah ide untuk membuat salah satu kerajinan dengan mengajak masyarakat Desa Maitan dengan melakukan pelatihan. Pembuatan kerajinan tersebut dirancang dengan menarik sehingga memiliki nilai guna dan jual yang tinggi.

Dalam mencukupi serta memenuhi kebutuhan hidup manusia perlu melakukan usaha untuk pekerjaan yang dapat memberikan manfaat dan memperoleh kehidupan yang lebih sejahtera, dengan adanya program pengembangan dan pemberdayaan suatu potensi yang ada dalam suatu masyarakat yang mana dapat membantu mengatasi masalah-masalah kemiskinan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil judul ini dengan alasan penting untuk di teliti guna meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan kerajinan melalui limbah tali dan sebagai wahana pembelajaran untuk masyarakat sekitar terkhusus kebnpok pengrajin tas dari limbah tali tersebut bisa meningkatkan perekonomian masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan, karena tas dari limbah tersebut juga banyak diminati oleh warga sekitar hingga luar daerah dan bisa digunakan untuk peluang usaha yang menjanjikan, maka dari uraian di atas peneliti tertarik mengambil judul ‘Pemberdayaan Masyarakat melalui Kerajinan Limbah Tali di Desa Maitan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui Kerajinan Limbah Tali di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati ?
2. Bagaimana Hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui Kerajinan Limbah Tali di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati ?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan limbah tali di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan kelompok melalui kerajinan limbah tali di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini akan memberikan informasi yang lebih lengkap seputar pemberdayaan melalui kerajinan dari limbah di Desa Maitan. Adapun manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat praktis
  - a. Hasil penelitian ini di harapkan bisa menambah wawasan tentang pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan limbah tali di Desa Maitan.
  - b. Penelitian ini juga di harapkan bisa menambah studi literature ilmu sosial terkhusus dalam bidang pemberdayaan masyarakat supaya bisa bermanfaat dalam mengembangkan masyarakat Desa Maitan melalui kerajinan dari limbah tali.
  - c. Sebagai acuan untuk penelitian yang sama di masa yang akan datang.
2. Manfaat teoritis
  - a. Bagi masyarakat penelitian ini di harapkan bisa menambah informasi khususnya masyarakat Desa Maitan dalam hal pemberdayaan melalui kerajinan dari limbah tali.
  - b. Bagi peneliti, di harapkan peneliti bisa menambah wawasan dan informasi tentang pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan dari limbah tali di Desa Maitan.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan penelitian. Untuk menghindari kesamaan dalam penulisan, berikut beberapa penelitian yang digunakan rujukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

*Pertama*, penelitian yang ditulis oleh Kusnadi tahun 2019 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Lidi Kelapa Dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan interview, observasi, dan dokumentasi dan analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menggambarkan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kerajinan anyaman lidi kelapa terbilang berhasil hal ini bisa dilihat dari masyarakat yang telah mengikuti pelatihan kerajinan tersebut bisa membuka tempat usaha dalam bidang kerajinan anyaman lidi kelapa sehingga penghasilan yang diperoleh bisa membantu perekonomian keluarga. Persamaan dari penelitian ini adalah penelitian yang sama-sama membahas tentang pengolahan kerajinan tangan, dan perbedaan pada penelitian ini lebih menekankan pada pendapatan ekonomi masyarakat sedangkan peneliti lebih ke pemberdayaan masyarakat.

*Kedua*, penelitian jurnal Nindita Arum Wardani, Dewi Nurbaiti (2021) yang berjudul “Analisis Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Melalui Usaha Kerajinan Tangan Berbasis Ekonomi Kreatif oleh Yayasan Dreamdeolin (Studi Kasus di Rusun Pinus Elok Jaktim). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apa saja kendala program pemberdayaan yayasan Dreamdeolin, dan apa dampak yang dirasakan masyarakat setelah adanya yayasan Dreamdeolin, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala terbesar yang dialami adalah sulit merubah pola pikir masyarakat, dan dampak yang diperoleh setelah adanya yayasan ini adalah mampu membantu perekonomian masyarakat dan bisa memiliki penghasilan rata-rata Rp.800,000-Rp.1,000,000. Perbedaan penelitian

ini dengan peneliti lain adalah pada rumusan masalah, objek penelitian, dan lokasi penelitian dan perekonomian masyarakat nya setelah menjadi anggota pengrajin dan persamaannya sama-sama membahas tentang kerajinan tangan.

*Ketiga*, penelitian skripsi Husnul Fadli (2019) yang memiliki judul “Pemberdayaan Perempuan melalui Usaha Kelompok Mandiri Pengrajin Tas Tali Packing Kampung Suka Karya Kelurahan Way Gabak Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung”. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat sehingga dapat mandiri dalam mengelola kerajinan tas tali packing. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan keterampilan hidup dan kemandirian dengan memakai tiga tahapan penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan sudah cukup baik untuk di terapkan dalam pemberdayaan perempuan melalui usaha kelompok mandiri pengrajin tas tali packing. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lain adalah pada lokasi penelitian, objek penelitian yang menggunakan pemberdayaan wanita dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian sedangkan penelitian ini mengambil pemberdayaan kelompok dan persamaan penelitian ini dengan peneliti lain adalah sama-sama membahas tentang kerajinan tangan dan ingin mengetahui bagaimana proses pemberdayaan melalui kerajinan dari limbah tali.

*Keempat*, penelitian skripsi Nunung Sukaryanti (2017) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Pengrajin Tembaga Bangung Karya di Dusun Krapyak Wetan Desa Panjanglejo Pundong Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui kelompok pengrajin tembaga, kemudian untuk mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tembaga, dan yang terakhir untuk mengetahui hasil pemberdayaan melalui pengrajin tembaga di Krapyak Wetan Panjanglejo Pundong Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif

dengan pendekatan deskriptif. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tangan, kemudian perbedaannya adalah penelitian ini fokus pada kerajinan tembaga sedangkan peneliti mengambil fokus dari limbah tali

*Kelima*, penelitian jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat Vol 6 No.1 Maret 2022 yang dilakukan Lailatul Nuraini dan Resha Dwi Ayu pangesti Mulyono (2022) yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Anyaman Tali Plastik Packing Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas dari produk kerajinan anyaman dari tali plastik packing dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia pelaku usaha di lingkungan sekitar. Metode yang dilakukan adalah berdiskusi untuk mendapatkan solusi dari mitra dan mendapat masukan-masukan selama mengelola usaha tersebut. Hasil penelitian menunjukkan inovasi produk hasil anyaman limbah tali plastik serta peningkatan kualitas dan kuantitas perlu pendampingan berkelanjutan guna meningkatkan pendampingan bagi usaha masyarakat agar semakin berdaya. Perbedaan yang dapat dilihat dari penelitian ini adalah dalam penelitian ini lebih menonjolkan bagaimana peningkatan kualitas dan kuantitas dari produk yang di olah dan meningkatkan sumber daya masyarakat yang ada sedangkan penelitian yang di lakukan oleh peneliti lebih ingin menonjolkan bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat setelah adanya kelompok pengrajin dari limbah tas. Sedangkan persamaannya adalah penelitian ini sama-sama membahas tentang kerajinan tangan.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara dalam memecahkan suatu permasalahan dalam penelitian

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dan menggunakan pendekatan analisis deskriptif

Erickson mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah usaha untuk menemukan dan menggambarkan kegiatan secara naratif yang berdampak pada kehidupan mereka (Setiawan, 2018: 41). Menurut Andi Prastowo (2011: 181) menjelaskan pendekatan penelitian merupakan cara mendekati objek penelitian. Pendekatan mengandakan penggunaan salah satu sudut pandang yang dianggap paling relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 60) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok. Adapun pengertian metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2014) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data tersebut berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Penelitian kualitatif memiliki tiga tujuan di antaranya menggambarkan objek penelitian agar jelas dan bisa digambarkan melalui foto, video, dan narasai secara verbal dan non verbal, kemudian mengungkap dan menggambarkan fenomena yang terjadi, kegiatan pendekatan kualitatif juga bisa diurutkan berubah-ubah tergantung situasi dan kondisi yang terjadi dan ditemukan dan lebih mementingkan proses daripada hasil (Rukin, 2019: 20). Mc Milan dan Schumacher mendiskripsikan metode kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada manusia dan pengamatan pada manusia dalam bahasa dan istilahnya, kemudian Mantra juga mendeskripsikan metode kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang dapat di teliti (Sandu,dkk, 2015:21). Untuk menjabarkan lebih mendalam mengenai Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Kerajinan Limbah Tali di Desa Maitan Kabupaten Pati, peneliti

mengambil jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mana di harapkan dalam penelitian ini peneliti mendapatkan penemuan-penemuan empiris yang bisa di deskripsikan secara rinci, jelas dan akurat terutama terkait penelitian tentang proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengebalaan Kerajinan Limbah Tali di Desa Maitan Kabupaten Pati.

## 2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pengertian dari variabel-variabel atau aspek utama dari penelitian, definisi konseptual dibuat untuk menghindari dari adanya salah tafsir dari pembaca untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dari penelitian ini. Berikut penulis paparkan definisi konseptual dari variabel penelitian ini :

### a. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu usaha memperbaiki kehidupan diri sendiri melalui motivasi, peluang, dan kapasitas diri sehingga menjadikan diri lebih baik.

## 3. Sumber dan Jenis Data

Data merupakan fakta empirik yang dikumpulkan peneliti untuk kepentingan menjawab rumusan masalah penelitian. Data bisa berwujud sebagai gambar, keadaan, suara, huruf, angka, matematika, bahasa atau simbol-simbol yang lain yang bisa di gunakan sebagai alat pendukung untuk melihat objek, lingkungan ataupun suatu kejadian.

### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama (Pratiwi, 2017: 212). Data primer juga disebut sebagai data asli atau terbaru yang bersifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan informasi terkait kerajinan tas dari limbah tali peneliti akan melakukan wawancara dengan Bapak Triyono selaku pemilik

usaha kerajinan tas dari limbah tali. Alasan peneliti mengambil informan adalah karena mereka tahu dan mengerti bagaimana awal mula berdirinya kelompok kerajinan tangan dari limbah tali. Kemudian peneliti juga akan melakukan wawancara dengan Mbak Karimun dan Mbak Ruhati sebagai anggota pengrajin limbah tali tersebut.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang bisa melalui arsip, data, dan dokumen-dokumen yang memiliki keterkaitan permasalahan dengan yang diteliti (Sandi, 2019: 675). Pada penelitian ini peneliti mengambil buku, jurnal ilmiah, artikel, catatan-catatan dan dokumentasi kegiatan terkait pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan limbah tali di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **a. Observasi**

Observasi atau sering juga disebut pengamatan, merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran nyata dari sebuah pertanyaan penelitian yang bisa dilakukan dengan melihat, mendengar, dan merasakan dan kemudian dicatat sesuai objektif (Gulo, 2000: 78). Teknik observasi dalam penelitian kualitatif memiliki sifat ilmiah yang mana observasi terhadap situasi dan pandangan social yang sebagai langkah awal bagi partisipasi observan yang lebih luas (Radita, 2019: 5).

Dalam proses ini peneliti akan mengamati secara langsung lokasi penelitian, kegiatan-kegiatan yang dilakukan masyarakat pengrajin tas

dari limbah tali di Desa Maitan. Kemudian peneliti akan menulis hasil observasi secara cermat dan tepat agar data yang diperoleh valid. Teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan data penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengeblan Kerajinan Limbah Tali di Desa Maitan Kabupaten Pati

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk mendapatkan informasi atau data di lapangan, wawancara adalah kegiatan interaksi atau proses kegiatan yang terjadi antara pewawancara dan narasumber melalui kegiatan komunikasi secara langsung dan tidak langsung yang mana pewawancara telah menyusun pertanyaan yang ditanyakan terkait dengan objek yang akan diteliti (Yusuf, 2014: 21). Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi dan hal lain yang berkaitan dengan individu atau organisasi, dengan melakukan wawancara peneliti bisa memperoleh data yang lebih banyak dan bisa digunakan bahan klarifikasi untuk informasi yang tidak diketahui (Iryana, dkk).

Pada teknik wawancara ini peneliti akan mengajukan pertanyaan pada informan yang sudah dipilih sesuai dengan kesesuaian dengan objek penelitian tentang kerajinan tas anyam dari limbah tali di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. Adapun yang di wawancarai adalah pemilik dari pengrajin tas dari limbah tali dan anggota.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang diperoleh dari sumber yang bukan berasal dari sumber manusia, yaitu bisa berupa foto, buku harian, notulen, surat-surat, laporan berkala dan lain sebagainya. dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data atau informasi yang sudah tersedia. Teknik pengumpulan dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen yang berupa tulisan, gambar, foto atau benda lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang digunakan sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara (Sugiono, 2012: 240).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat kerajinan tas anyam dari limbah tali seperti foto-foto kegiatan, profil kelompok, hasil produksi dan lain sebagainya. Peneliti memotret serta melihat data yang ada terkait dengan Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Kerajinan Limbah Tali di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

## 5. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul proses selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah proses memeriksa data, menyintesis, dan menginterpretasikan data yang terkumpul kemudian bisa menerangkan fenomena atau situasi yang sedang diteliti. Peneliti akan terjun ke lapangan mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan, (Yusuf, 2014: 21). Berikut proses analisis data tersebut :

### a. Reduksi Data / *Data Reduction*

Dalam konteks penelitian pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan dari limbah tali di Desa Maitan, Kecamatan Tambakromo, Kabupaten Pati, reduksi data memiliki tujuan untuk menyederhanakan dan memilih data yang diperoleh agar sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti akan mengumpulkan sebanyak mungkin data terkait topik ini, kemudian melakukan reduksi data untuk mengidentifikasi informasi utama yang relevan dengan pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan dari limbah tali.

Proses reduksi data melibatkan penghilangan atau pengurangan data yang tidak terlalu relevan atau tidak mendukung tujuan penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat fokus pada informasi yang penting dan memberikan gambaran yang jelas tentang topik yang sedang diteliti. Reduksi data juga dapat membantu mengatasi kompleksitas dan

volume data yang besar, sehingga mempermudah analisis dan interpretasi hasil penelitian.

Dalam konteks ini, peneliti dapat menggunakan beberapa metode reduksi data, seperti analisis kualitatif dan kuantitatif, pemilahan data berdasarkan tema atau pola tertentu, dan penentuan data yang memiliki relevansi langsung dengan pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan dari limbah tali. Dengan melakukan reduksi data dengan cermat, peneliti akan mendapatkan data yang lebih terfokus, lebih ringkas, dan lebih mudah dipahami, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menganalisis dan menyajikan hasil penelitian secara jelas dan efektif.

b. *Penyajian Data/Data Display*

Merupakan penyajian data dalam uraian singkat yang berbentuk tabel, grafik, bagan, dsb. Dalam tahap ini data yang telah di reduksi akan dipilah kembali dan di spesifikasikan dalam uraian singkat yang bertujuan untuk memudahkan dan memahami data yang tersaji. Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data yang telah direduksi mengenai pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan dari limbah tali di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

c. *Kesimpulan/Conclusion*

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan memiliki kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang telah di uraikan diawal, namun kemungkinan juga tidak bisa menjawab. Kesimpulan merupakan bukti-bukti valid yang konsisten yang telah diperoleh dan di kumpulkan peneliti kemudian di tarik kesimpulan (Arikunto, 2002: 198). Setelah melakukan verifikasi peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang telah di sajikan, dalam tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan dari rumusan masalah yang telah di paparkan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan dari limbah tali di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

## 6. Teknik Uji Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian ini, dalam menguji keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data yang diperoleh guna membandingkan dan mengecek data tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi diantaranya sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara pengecekan data yang sudah diperoleh melalui berbagai sumber. Pada penelitian ini peneliti akan membandingkan data hasil wawancara dengan pemilik dan anggota dari kerajinan tas anyam dari limbah tali di Desa Maitan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari teknik ini adalah mengecek metode pengumpulan data apakah informasi yang didapatkan sudah sama antara metode satu dengan yang lainnya, apabila menemukan data yang berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lanjut untuk melihat data mana yang valid dan benar. Dalam melaksanakan triangulasi teknik peneliti akan membandingkan data hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan dari limbah tali di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

c. Triangulasi Waktu

Untuk menentukan kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi dan teknik lain pada situasi yang berbeda, dari hasil yang berbeda tersebut akan menemukan hasil data yang berbeda kemudian dilakukan secara berulang-ulang hingga menemukan

kepastian data (Sugiono, 2012: 247). Dalam pelaksanaannya melakukan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi waktu peneliti akan melakukan mengolah data sampai menemukan kepastian data terkait pemberdayaan masyarakat melalui pengeblan kerajinan limbah tali di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Pemberdayaan Masyarakat

#### 1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan atau *Empowerment* merupakan kata yang diambil dari Bahasa Inggris yang memiliki makna kemampuan atau kekuatan, secara umum pemberdayaan memiliki makna sebuah proses memberikan daya atau kekuatan pada suatu komunitas atau kelompok masyarakat. Pemberdayaan fokus pada masyarakat yang lemah supaya mereka mampu memenuhi kebutuhan dasarnya untuk bebas dari kelaparan, kemiskinan, kebodohan dan lain-lain, menjangkau sumber produktif, dan ikut serta dalam pembangunan-pembangunan yang dapat mempengaruhi keputusan hidup mereka (Edi, 2010:8). Pada dasarnya pemberdayaan merupakan upaya untuk membuat masyarakat berubah melalui mendorong, memotivasi, mengembangkan potensi yang dimiliki dan menciptakan paradigma baru yang bersifat *participatory, empowering, sustainable development, dan people centered* (Zubaedi, 2013: 98). Konsep pemberdayaan selama ini berkembang dari kehidupan nyata individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Kelemahan individu atau masyarakat mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan dan kemiskinan. Kelemahan tersebut perlu diubah menjadi sebuah kekuatan untuk membangun dirinya dan masyarakat agar mampu berdaya.

Berikut beberapa pengertian para ahli mengenai pemberdayaan:

Menurut Prijono dan Pranarka pemberdayaan memiliki dua makna yang pertama adalah memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau memberikan otoritas kepada pihak yang belum berdaya, makna yang kedua adalah memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu (Teguh, 2004).

Pemberdayaan dalam Bahasa Inggris diartikan sebagai “*Empowerment*” yang berasal dari kata “*power*” yang memiliki arti kekuatan untuk melakukan atau mencapai sesuatu dan awalan “*em*” dalam kata pemberdayaan dapat dimaknai sebagai potensi yang ada dalam diri manusia (Reza, 2021: 12)

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah usaha untuk memperbaiki, meningkatkan kemampuan, keberdayaan suatu kelompok agar mampu melaksanakan sesuatu untuk memenuhi harkat dan martabat mereka dalam menunaikan hak-hak dan tanggung jawabnya sebagai kelompok manusia (Majid, 2020:93)

Kemudian definisi lain yang dikemukakan Parsons dkk dalam buku Edi Suharto pemberdayaan merupakan upaya yang membuat manusia menjadi mengikuti semua hal yang berpengaruh pada kehidupannya, pemberdayaan memfokuskan manusia untuk memperoleh kemampuan, pengetahuan, kekuasaan yang dapat mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Zaini, 2018: 45)

Moh Shofan (2007: 95) menyatakan pemberdayaan masyarakat sebagai suatu proses pembangunan yang berkesinambungan yang dilaksanakan secara terorganisir, bertahap dari tahap permulaan sampai tahap kegiatan tindakan dan evaluasi Pemberdayaan Masyarakat. menurut Oos M. Anwas (2014: 48) adalah bentuk pembangunan yang direncanakan, sesuai dengan potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat menurut Soetomo dalam Sunyoto Usman, dkk (2010: 14) merupakan suatu proses yang bersifat multi aspek, baik ditinjau dari sumber daya alamnya (*natural resources*), sumber daya manusia (*human resources*), serta sumber daya sosial (*social resources*) melalui pemanfaatan sumberdaya-sumberdaya ini seoptimal mungkin.

Sedangkan Masyarakat didefinisikan sebagai kelompok yang terdiri dari orang-orang yang terorganisir yang memiliki tujuan yang sama. Sedangkan pengertian masyarakat lainnya yaitu sekumpulan manusia yang saling berinteraksi dengan kepentingan yang sama (Prasetyo,2020).

Pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk membangun individu atau masyarakat dari keadaan tidak berdaya, lemah atau keadaan yang berdaya tapi terbatas melalui proses pembangunan yang berkesinambungan dan terorganisir dengan cara pengembangan, memperkuat potensi dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri agar tercapai suatu kemandirian.

## 2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan dari kegiatan pemberdayaan yaitu untuk memperkuat kekuasaan atau kekuatan-kekuatan yang ada di masyarakat, khususnya kekuatan individu maupun kelompok yang lemah, baik itu dikarenakan faktor internal seperti persepsi diri sendiri ataupun faktor eksternal seperti adanya penindasan oleh struktur sosial yang tidak adil (Hamid, 2018).

Tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:

- a. Memperbaiki Pendidikan, maksudnya pemberdayaan harus di rancang menjadi pendidikan yang lebih baik lagi. Dalam pemberdayaan perbaikan pendidikan tidak hanya meliputi materi, metode, tempat akan tetapi juga memperbaiki semangat dan memotivasi untuk terus belajar dan memperbaiki diri tanpa batas waktu.
- b. Perbaikan Tindakan, maksudnya dengan modal perbaikan Pendidikan diharapkan juga mampu memperbaiki dan menumbuhkan tindakan yang lebih baik.
- c. Perbaikan lingkungan, maksudnya diharapkan mampu memperbaiki lingkungan fisik dan sosialnya.
- d. Memperbaiki Kehidupan, yaitu meliputi memperbaiki tingkat pendapatan, dan lingkungan yang baik untuk kehidupan setiap individu maupun masyarakat secara lebih baik lagi.
- e. Perbaikan Masyarakat, dengan kehidupan lingkungan diharapkan mampu mengubah kehidupan masyarakat yang lebih baik lagi (Mardikanto, 2015: 35).

Kemudian World Bank juga mensyaratkan hal-hal yang perlu diperhatikan ketika ingin terjamin proses pembangunan berkelanjutan yang menyangkut :

- a. Perbaiki model finansial yang berupa perencanaan ekonomi makro dan pengelaaan fiscal
- b. Perbaiki Sumber daya manusia yang berupa perbaikan kesehatan dan pendidikan yang sesuai dengan pasar kerja.
- c. Perbaiki fisik, yang berupa sarana dan prasarana, bangunan, mesin dan pelabuhan.
- d. Pengelaaan sumber daya alam yang maksimal baik berupa komersial maupun non komersial seperti pengelaaan air bersih, energy, serat, pengelaaan limbah, stabilitas iklim, dan layanan penunjang yang lain (Sri Handini, 2019:14).

### 3. Unsur Pemberdayaan Masyarakat

Berikut dipaparkan unsur pemberdayaan masyarakat menurut Human (1998 dalam Adisoyo 2009) yaitu:

- a. Pengembangan aset masyarakat (*Building on community assets*)
- b. Peningkatan keterampilan terhadap individu (*increasing skills of individuals*)
- c. Komunikasi antar sesama warga (*connecting people with one another*)
- d. Menyambungkan sumber daya yang ada (*creating community resources*)
- e. Kepemilikan (*ownership*)
- f. Meningkatkan harapan (*promoting expectation*)
- g. Menjalin kerjasama dengan pihak luar (*eksternal relationship*)
- h. Mendorong kepercayaan diri dan keahanan masyarakat (*fostering community self-reliance and confidence*)
- i. Serta membangun keberlangsungan organisasi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat

#### 4. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Moh Ali Aziz menjelaskan terdapat tiga bagian dari konsep pemberdayaan masyarakat yaitu pertama, pemberdayaan dengan menciptakan suasana dan iklim. Kedua, pemberdayaan dengan tujuan mengukuhkan potensi ekonomi atau kekuatan masyarakat seperti membantu meningkatkan pencapaian pendidikan, kesehatan, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan kemajuan teknologi dan lain-lain. Ketiga, memperkuat pembangunan ekonomi masyarakat dengan perlindungan terhadap persaingan yang tidak seimbang serta menciptakan rasa persatuan dan kerjasama antara negara maju dengan negara berkembang (Sugiarso et al, 2018:9).

#### 5. Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Pola pendekatan pemberdayaan yang dipilih akan menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan pemberdayaan masyarakat dilakukan sebagai langkah untuk mendukung dalam usaha penuntasan dan penyelesaian berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Menurut Asian Development Bank (ADB) dikutip oleh Gunarto Latama, et al, (2002: 4) dalam Zubaedi (2013: 76-77) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat umumnya dirancang dan dilaksanakan secara komprehensif jika menampilkan lima karakteristik yaitu:

##### a. Berbasis lokal

Pemberdayaan berbasis lokal jika perencanaan dan pelaksanaannya dilakukan pada lokasi setempat dan melibatkan sumber daya lokal (*return to local resource*) dan hasilnya dinikmati oleh masyarakat lokal. Disini pemberdayaan masyarakat berbasis lokal tidak membuat masyarakat lokal sebagai penonton saja, namun melibatkan secara langsung masyarakat lokal dalam proses pembangunan.

##### b. Berorientasi pada peningkatan kesejahteraan

Pemberdayaan masyarakat harus dirancang dan dilaksanakan dengan fokus untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat bukannya meningkatkan produksi.

c. Berbasis kemitraan

Kemitraan sebagai sarana untuk mewujudkan tujuan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemitraan harus dibentuk antara orang lokal dengan orang yang lebih mampu dan sifatnya harus mutualistik atau saling menguntungkan. Kemitraan berupaya untuk membuka akses bagi orang lokal terhadap teknologi, pasar, pengetahuan, modal, manajemen yang lebih baik dan pergaulan bisnis yang lebih luas.

d. Secara holistic

Pemberdayaan masyarakat bersifat holistic berarti mencakup semua aspek. Semua aspek yang ada di masyarakat perlu dikembangkan secara simultan dan kontinu sesuai dengan potensi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Sehingga masyarakat perlu mengetahui setiap sumber daya lokal yang ada di masyarakat yang dapat didayagunakan. Hal itu dilakukan agar masyarakat terhindarkan dari sikap ketergantungan kepada segala sesuatu.

e. Berkelanjutan

Pemberdayaan masyarakat harus berjakan dengan prinsip berkelanjutan baik dari segi ekonomi maupun segi sosial. Keberlanjutan ekonomi berarti tidak ada eksploitasi ekonomi dari pelaku ekonomi yang kuat terhadap yang lemah. Maka untuk meminimalisir terjadinya hal tersebut perlu adanya kelembagaan ekonomi yang menyediakan, menampung dan memberikan akses bagi setiap pelaku. Keberlanjutan sosial berarti tidak melawan, merusak dan/atau menggantikan sistem dan nilai sosial yang positif yang sudah dipraktekkan sekian lama.

Beberapa pendekatan pemberdayaan masyarakat yang digunakan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat (Soetomo, 2013: 72-87), yaitu:

a) Pendekatan bersifat desentralisasi

Dalam pendekatan desentralisasi, keputusan-keputusan yang berpengaruh pada masyarakat, seperti kebijakan pembangunan, pengalokasian sumber daya, dan alokasi anggaran, diambil secara partisipatif melalui keterlibatan aktif masyarakat setempat. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat memiliki kontrol yang lebih besar terhadap pembangunan di wilayah mereka, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi lokal. Keuntungan dari pendekatan desentralisasi adalah:

- b) Peningkatan partisipasi masyarakat: Masyarakat dapat terlibat langsung dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran, tanggung jawab, dan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan.
- c) Responsif terhadap kebutuhan lokal: Dengan keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pembangunan dapat lebih memperhatikan kebutuhan, masalah, dan prioritas lokal yang beragam.
- d) Peningkatan akuntabilitas: Desentralisasi memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengawasi dan mengontrol penggunaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan. Ini membantu meningkatkan akuntabilitas pemerintah dan lembaga-lembaga terkait dalam pelaksanaan pembangunan.
- e) Pemberdayaan masyarakat: Dengan memberikan wewenang kepada masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengalokasian sumber daya, pendekatan desentralisasi dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola pembangunan sendiri dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Namun, penting juga untuk mencatat bahwa meskipun pendekatan desentralisasi memiliki banyak keuntungan, tantangan dalam implementasinya juga bisa muncul. Misalnya, kapasitas dan keterbatasan sumber daya manusia di tingkat lokal, kesenjangan dalam partisipasi masyarakat, dan ketidakseimbangan kekuasaan antara pemerintah pusat dan daerah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang kuat dari

pemerintah pusat dan upaya kolaboratif antara pemerintah dan masyarakat untuk mencapai hasil yang optimal melalui pendekatan desentralisasi.

f) Pendekatan bersifat bottom-up

Pendekatan bottom-up adalah pendekatan yang menggunakan model perencanaan partisipatif. Isu-isu yang akan dijadikan program dalam perencanaan digali dari bawah yang diyakini sebagai masalah dan kebutuhan nyata masyarakat. Pendekatan ini lebih melibatkan masyarakat sendiri karena masyarakat itulah yang paling tahu kebutuhan, permasalahan dan potensi yang dimiliki. Sehingga program yang dirumuskan akan lebih tepat sasaran karena sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan akan membuat masyarakat merasa ikut memiliki, karena ikut menentukan program, sehingga merasa ikut bertanggung jawab akan keberhasilannya. Selain itu, masyarakat juga diberi kesempatan untuk belajar dan mengasah diri agar lebih memiliki kepekaan terhadap persoalan yang dihadapi dan mempunyai kemampuan merancang masa depannya sendiri.

g) Pendekatan bersifat variasi lokal

dalam proses pemberdayaan masyarakat, penting untuk memperhatikan keanekaragaman masyarakat. Setiap masyarakat memiliki permasalahan, kebutuhan, dan potensi yang berbeda-beda. Pendekatan pemberdayaan yang mengakui variasi lokal memastikan bahwa program-program yang dirancang dan diimplementasikan memperhatikan permasalahan, kondisi, dan potensi masyarakat setempat. Pemberdayaan masyarakat yang didasarkan pada kearifan lokal menjadi penting karena mencerminkan pengetahuan yang diperoleh oleh masyarakat secara kumulatif melalui proses belajar dan bekerja sambil belajar. Kearifan lokal melibatkan pengetahuan, praktik, dan nilai-nilai yang telah ada dalam masyarakat selama bertahun-tahun. Dengan mendasarkan pemberdayaan pada kearifan lokal, program-program

tersebut menjadi lebih relevan dan sesuai dengan kondisi lingkungan alam dan sosial yang ada.

Dengan memanfaatkan kearifan lokal, masyarakat dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dalam lingkungan mereka secara efektif. Mereka memiliki pemahaman mendalam tentang sumber daya alam, keberlanjutan ekologis, sistem sosial, dan budaya yang berkaitan dengan wilayah mereka. Pendekatan pemberdayaan yang memperhitungkan kearifan lokal juga membantu membangun rasa kepemilikan, partisipasi, dan kemandirian masyarakat, karena mereka terlibat secara aktif dalam merencanakan dan melaksanakan program-program yang relevan bagi mereka. Selain itu, pendekatan yang berpusat pada kearifan lokal juga menghormati dan melestarikan warisan budaya dan tradisi masyarakat. Ini membantu memperkuat identitas dan nilai-nilai lokal serta meningkatkan kebanggaan masyarakat terhadap keunikan mereka. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat yang mencakup kearifan lokal memiliki potensi untuk menciptakan pemecahan masalah yang lebih berkelanjutan dan holistik yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat.

#### h) Pendekatan bersifat proses belajar

Kewenangan dalam pengambilan keputusan membutuhkan dukungan dari kapasitas dan kemampuan yang memadai. Masyarakat yang memiliki kapasitas dan kemampuan yang baik akan menjadi subjek dan aktor penting dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

Pengembangan kapasitas dan kemampuan masyarakat dapat dilakukan melalui proses belajar sosial secara kumulatif. Proses ini melibatkan aktivitas bekerja sambil belajar, di mana masyarakat memperoleh pengalaman dan pengetahuan melalui interaksi langsung dengan lingkungan dan pekerjaan yang mereka lakukan. Melalui pengalaman ini, mereka dapat mengembangkan gagasan dan ide kreatif, mempelajari pola aktivitas bersama yang melembaga, serta memperoleh pengetahuan lokal yang berharga.

Dengan bekerja sambil belajar, masyarakat dapat memperoleh keterampilan praktis dan pengetahuan yang relevan dengan konteks mereka. Ini membantu mereka memahami masalah yang dihadapi, mengidentifikasi solusi yang tepat, dan mengambil keputusan yang efektif dalam rangka meningkatkan kondisi kehidupan mereka. Proses belajar sosial juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka sendiri.

Dalam konteks pengembangan kapasitas dan kemampuan masyarakat, penting untuk mempertimbangkan pendekatan yang inklusif dan partisipatif. Melibatkan semua anggota masyarakat, termasuk mereka yang mungkin memiliki keterbatasan atau marginalisasi, adalah penting untuk memastikan bahwa tidak ada kelompok yang tertinggal dalam proses pembelajaran sosial ini. Selain itu, memfasilitasi akses terhadap sumber daya, pendidikan, pelatihan, dan informasi yang relevan juga penting untuk memperkuat kapasitas dan kemampuan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam rangka mencapai pemberdayaan yang berkelanjutan, penting untuk terus mendorong pengembangan kapasitas dan kemampuan masyarakat melalui pendekatan belajar sosial yang berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan sektor swasta, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan kapasitas masyarakat secara berkelanjutan.

i) Pendekatan bersifat keberlanjutan

Pendekatan bersifat keberlanjutan melibatkan proses belajar yang dilakukan oleh masyarakat untuk mencapai pengelolaan pembangunan yang mandiri dan berkelanjutan. Dalam pendekatan ini, pengetahuan, kearifan lokal, dan mekanisme pembangunan yang melembaga menjadi faktor penting. Proses belajar yang dimaksud mencakup akumulasi

pengetahuan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip keberlanjutan, termasuk pemahaman tentang ekologi, konservasi sumber daya alam, perlindungan lingkungan, dan kesadaran akan dampak sosial dan ekonomi dari kegiatan pembangunan. Masyarakat belajar untuk mengenali hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya, serta bagaimana tindakan mereka dapat mempengaruhi keberlanjutan ekosistem dan kesejahteraan sosial.

Kearifan lokal juga merupakan elemen penting dalam pendekatan ini. Kearifan lokal merujuk pada pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat setempat tentang ekologi, pengelolaan sumber daya alam, dan sistem nilai yang telah teruji dari generasi ke generasi. Pengakuan dan pemanfaatan kearifan lokal dalam pengambilan keputusan pembangunan membantu memastikan bahwa tindakan yang diambil sejalan dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat.

Modal sosial juga memiliki peran penting dalam pendekatan ini. Modal sosial melibatkan hubungan, jaringan, dan kepercayaan yang terjalin di antara individu dan kelompok dalam masyarakat. Melalui modal sosial, masyarakat dapat bekerja sama, berbagi pengetahuan, dan berkolaborasi dalam pengelolaan pembangunan yang berkelanjutan. Modal sosial juga dapat membantu dalam membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya keberlanjutan dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

Pendekatan bersifat keberlanjutan mendorong siklus kemandirian dalam masyarakat. Dengan menggabungkan pengetahuan, kearifan lokal, mekanisme pembangunan yang melembaga, dan modal sosial, masyarakat dapat mengambil peran aktif dalam pengelolaan pembangunan mereka sendiri. Masyarakat belajar untuk mengidentifikasi sumber daya yang tersedia, mengelolanya secara berkelanjutan, dan meningkatkan kondisi kesejahteraan mereka dalam jangka panjang.

Dalam kesimpulan, pendekatan bersifat keberlanjutan melibatkan proses belajar masyarakat yang melibatkan pengetahuan, kearifan lokal,

mekanisme pembangunan yang melembaga, dan modal sosial. Pendekatan ini menggerakkan masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam pengelolaan pembangunan yang mandiri dan berkelanjutan, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan jangka panjang.

j) Pendekatan bersifat social inclusion

Pendekatan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menciptakan kondisi sosial inklusi. Kondisi sosial inklusi mencakup situasi di mana seluruh lapisan masyarakat, terutama kelompok yang lebih rentan atau terpinggirkan, diberikan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini mencakup akses yang adil terhadap pelayanan publik, sumber daya, dan informasi.

Pendekatan pemberdayaan masyarakat menekankan pada peningkatan kapasitas dan kekuatan individu serta kelompok masyarakat untuk mengatasi tantangan dan perubahan sosial. Pendekatan ini melibatkan pemberian keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya kepada individu dan komunitas untuk mengambil peran aktif dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka.

Dalam konteks pendekatan pemberdayaan masyarakat, upaya dilakukan untuk menghilangkan segala bentuk diskriminasi, ketimpangan, dan marginalisasi yang dapat menghambat partisipasi masyarakat secara menyeluruh. Pemerintah, organisasi masyarakat, dan lembaga lainnya berperan penting dalam memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat memiliki akses yang adil terhadap layanan publik, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, pekerjaan, dan peluang ekonomi. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga mendorong partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan masyarakat. Ini dapat melibatkan pendekatan yang inklusif dan kolaboratif, seperti melibatkan kelompok masyarakat dalam perencanaan dan implementasi program dan kebijakan yang berdampak pada mereka.

Dengan mewujudkan kondisi sosial inklusi melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, diharapkan bahwa kesenjangan sosial dan ketimpangan dapat dikurangi, masyarakat dapat tumbuh dan berkembang secara menyeluruh, dan setiap individu dapat memiliki peluang yang setara dalam mencapai potensi mereka dan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

k) Pendekatan bersifat transformation

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, mendiagnosis yang dihadapi masyarakat sangatlah penting. Dalam melakukan diagnosis masalah, biasanya ditemukan sumber masalah pada level sistem dan struktur.. Hal itu karena dalam struktur dan sistem institusi sosial terdapat unsur diskriminasi dan ketidakadilan. Oleh sebab itu, pendekatan transformation yang fokus utamanya pada perubahan pada level sistem dan struktur.

## **6. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Keifer pemberdayaan memiliki tiga dimensi, di antaranya kemampuan sosiopolitik, kompetensi partisipatif, dan kompetensi kerakyatan. Pemberdayaan dapat dinilai berhasil jika sudah memiliki kemampuan mengakses kesejahteraan dan kultural, politis, dari segi ekonomi mampu menjangkau dan menggunakan aturan dan sumber-sumber dalam masyarakat, mempunyai kemampuan aktifitas ekonomi, mempunyai kemampuan mengemukakan aspirasi tanpa adanya tekanan.

Dalam pemberdayaan tentunya memiliki tujuan atau keberhasilan yang ingin dicapai, berikut beberapa indikator yang bisa menjadi tolak ukur keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat :

Adapun indikator pemberdayaan yaitu:

- a. Kebebasan dalam melakukan mobilitas, yaitu kemampuan untuk pergi ke luar rumah seperti pergi ke fasilitas umum. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi apabila individu dapat pergi sendirian.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil, yaitu kemampuan untuk membeli barang kebutuhan sehari-hari seperti beras, minyak goreng, bumbu dapur, kebutuhan diri sendiri seperti sabun mandi, parfum, bedak, rokok. Individu akan dianggap mampu melakukan kegiatan tersebut apabila dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya, terlebih lagi apabila dapat membeli kebutuhan tersebut menggunakan uang pribadi.
- c. Kemampuan membeli komoditas besar, yaitu kemampuan untuk membeli barang-barang yang bersifat sekunder atau tersier seperti lemari pakaian, televisi, radio, majalah. Seperti halnya indikator diatas, individu dianggap mampu melakukan kegiatan tersebut apabila dapat membuat keputusan sendiri tanpa meminta ijin pasangannya, terlebih lagi apabila ia dapat membeli kebutuhan tersebut menggunakan uang pribadi.
- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan rumah tangga, yaitu individu mampu membuat keputusan sendiri maupun bersama pasangannya mengenai keputusan-keputusan keluarga. Seperti keputusan mengenai renovasi rumah, pembelian hewan ternak.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga, yaitu responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir terdapat seseorang yang mengambil uang tanah, ataupun perhiasan dirinya tanpa ijinnya, atau yang melarang dirinya untuk memiliki keturunan, atau yang melarang dirinya untuk bekerja di luar rumah.
- f. Kesadaran tentang hukum dan politik, yaitu apakah individu mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintah baik yang ada di lingkungan desa maupun nasional serta individu mengetahui pentingnya memiliki surat-surat resmi negara seperti surat nikah, surat tanah, dan sebagainya.
- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes yaitu seseorang dianggap "berdaya" apabila pernah terlibat dalam suatu kampanye atau melakukan

protes, misalnya kepada atasan yang melakukan kekerasan terhadap karyawan.

- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga memiliki rumah, tanah, aset produktif, serta tabungan. Seseorang dianggap memiliki poin tinggi apabila memiliki aspek-aspek tersebut secara individu atau terpisah dari pasangannya (Suharto, 2010: 63-66).

## 7. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan masyarakat merupakan gerakan dari, oleh dan untuk masyarakat. Pemilihan strategi pemberdayaan masyarakat harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang heterogen, seperti dari potensi, kebutuhan, permasalahan dan kondisi yang ada di masyarakat. Strategi-strategi pemberdayaan masyarakat menurut Jim Ife dan Frank Tesoriero (2008: 147-148) sebagai berikut: 1) pemberdayaan melalui kebijakan dan perencanaan, 2) pemberdayaan melalui aksi sosial dan politik, dan 3) pemberdayaan melalui pendidikan dan penyadaran-tahuan. Dubois dan Miley dalam Suharto (2005) dalam Oos M. Anwas (2014: 88-89) menyebutkan empat cara dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yaitu:

- a) Membangun relasi pertolongan yang diwujudkan dalam bentuk merefleksikan respon rasa empati terhadap sasaran, menghargai pilihan dan hak sasaran untuk menentukan nasibnya sendiri (*self determination*), menghargai perbedaan dan keunikan individu serta menekankan kerjasama klien (*client partnerships*).
- b) Membangun komunikasi diwujudkan dalam bentuk menghormati dan menghargai harga diri klien/sasaran, mempertimbangkan keragaman individu, berfokus pada klien/sasaran, serta menjaga kerahasiaan yang dimiliki oleh klien/sasaran.
- c) Terlibat dalam pemecahan masalah diwujudkan dalam bentuk memperkuat partisipasi klien/sasaran dalam semua aspek proses pemecahan masalah, menghargai hak-hak klien, merangkai tantangan-

tantangan sebagai kesempatan belajar, serta melibatkan klien/sasaran dalam membuat keputusan dan kegiatan evaluasinya.

- d) Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial diwujudkan dalam bentuk ketaatan terhadap kode etik profesi, keterlibatan dalam pengembangan profesional, melakukan riset, dan perumusan kebijakan; menjabarkan kesulitan-kesulitan pribadi ke dalam isu-isu publik serta penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan.

Sedangkan Kartasasmita dalam Zubaedi (2014: 79) menyatakan tiga hal penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Pertama, menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Pelaksanaan pemberdayaan diupayakan untuk mendorong dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki masyarakat.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat diupayakan melalui berbagai aktivitas nyata seperti pendidikan, peningkatan kesehatan, pelatihan, pemberian modal, informasi, lapangan pekerjaan, pasar dan sarana prasarana lainnya untuk memperkuat potensi dan daya masyarakat.

Ketiga, melindungi masyarakat (*protecting*). Pemberdayaan masyarakat perlu diupayakan berupa langkah-langkah untuk mencegah persaingan secara tidak seimbang, atau adanya praktik eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah. Dilakukan dengan cara keberpihakan atau adanya aturan atau kesepakatan yang jelas dan tegas untuk melindungi golongan yang lemah. Strategi dan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat tersebut menunjukkan pentingnya menempatkan sasaran pemberdayaan yaitu masyarakat sebagai subjek yang memiliki keragaman karakter, potensi dan kebutuhan agar mampu menggali potensi diri dan lingkungannya untuk berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan kualitas hidupnya sehingga mampu mandiri dan sejahtera.

## 8. Proses dan Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut istilah proses pemberdayaan dapat bermakna perubahan atau memodifikasi bentuk yang bisa diarahkan dan bisa difokuskan, makna lain dari proses adalah cara lain yang di dalamnya bisa memberikan beberapa perubahan. Proses pemberdayaan masyarakat meliputi :

- a. Tahap Persiapan, dalam pemberdayaan masyarakat tahap persiapan terdiri dari dua aspek yaitu aspek persiapan tugas dan aspek persiapan lapangan. Persiapan petugas digunakan dalam menyamakan persepsi antar anggota mengenai pendekatan apa yang akan digunakan dalam memberdayakan masyarakat, sementara persiapan lapangan dilakukan melalui studi kelayakan terhadap daerah sasaran.
- b. Tahap Pengkajian, dalam proses ini yaitu mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang ada dalam sumber daya suatu sasaran pemberdayaan. Masyarakat dilibatkan secara aktif agar bisa mengungkapkan masalahnya sendiri, dan petugas memberikan masyarakat kebebasan untuk memprioritaskan masalah yang mereka sampaikan.
- c. Tahap Perencanaan Alternatif, dalam tahap ini petugas merencanakan program untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.
- d. Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi, petugas membantu kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang harus mereka gunakan untuk mengadaptasi permasalahan yang mereka hadapi.
- e. Tahap Implementasi kegiatan, dalam tahap ini suatu program telah dirancang dan mulai dijalankan.
- f. Tahap Evaluasi, merupakan tahap pengawasan yang dilakukan oleh petugas dan masyarakat yang sedang menjalankan program.
- g. Tahap Terminasi, merupakan tahap perpisahan yang dimana dalam tahap ini harus dihentikan karena masa waktu telah habis (Adi, 2013: 12).

Pemberdayaan masyarakat harus dilakukan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dan harus bertahap, berikut langkah-langkahnya :

- a) Pemaparan masalah atau *problem posing*, yaitu mengelompokkan dan menentukan masalah pokok yang sedang dihadapi masyarakat.
- d. Menganalisis masalah atau *Problem Analysis* diawali dengan mengumpulkan informasi dari ukuran, jenis, dan ruang lingkup permasalahan yang hanya bisa diakses oleh pihak yang memiliki kepentingan.
- e. Penentuan tujuan atau *Aim Objektivitas* yaitu menentukan tujuan pada visi, tujuan jangka panjang, dan statement petunjuk umum
- f. Merencanakan tindakan atau *Action Plan*
- g. Melaksanakan kegiatan, dalam tahap ini mulai menjalankan atau merealisasikan langkah-langkah yang telah dirancang.
- h. Tahap evaluasi, atau tahap penilaian yang dilakukan dari awal proses hingga akhir (Zubaedi, 2013: 31).

Kemudian Wilson juga mengemukakan ada tujuh tahapan dari pemberdayaan yaitu : keinginan masyarakat sendiri untuk berubah, mampu melepaskan factor penyebab terhalangnya proses kemajuan dari diri, menerima kebebasan dan sudah memiliki tanggung jawab mengembangkan dirinya sendiri dan komunitasnya, mengembangkan peran dan tanggungjawab yang lebih luas untuk menjadi lebih baik, adanya hasil yang sudah muncul dari perubahan yang telah di laksanakan, terjadi perubahan perilaku dan kesan terhadap dirinya dan kemudian yang terakhir telah berhasil memberdayakan dirinya dan merasa tertantang untuk mendapatkan hasil yang lebih baik (Dwiyanto, 2013:12).

## 9. Model Pemberdayaan Masyarakat

Jack Rothman mengembangkan tiga model yang berguna dalam memahami konsepsi tentang pengembangan masyarakat yaitu :

- a. Pengembangan masyarakat lokal (*locality development*)

Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan ekonomi dan sosial bagi masyarakat melalui

partisipasi aktif serta inisiatif masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.

b. Perencanaan sosial

Perencanaan sosial dimaksudkan untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah sosial tertentu seperti kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, kebodohan (buta huruf), kesehatan masyarakat yang buruk (rendahnya usia harapan hidup, tingginya tingkat kematian bayi, kekurangan gizi).

c. Aksi sosial

Tujuan dan sasaran utama aksi sosial adalah perubahan-perubahan fundamental dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui prosespendistribusian kekuasaan ( distribution of power), sumber (distribution of resources) dan pengambilan keputusan (distribution of decision making). Pendekatan ini didasarkan pada suatu pandangan bahwa masyarakat adalah sistem klien yang seringkali menjadi korban ketidakadilan struktur. Mereka miskin sebab diniskinkan, mereka lemah karena dilemahkan, dan tidak berdaya karena tidak diberdayakan, oleh kelompok elit masyarakat yang menguasai sumber-sumber ekonomi, politik dan kemasyarakatan. Aksi sosial berorientasi pada tujuan proses dan tujuan hasil. Masyarakat diorganisir melalui proses penyadaran, pemberdayaan dan tindakan-tindakan aktual untuk merubah struktur kekuasaan agar lebih memenuhi prinsip demokrasi, pemerataan (equality) dan keadilan (equity). Model pengembangan masyarakat juga diterapkan dalam ruang organisasi kemasyarakatan seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dalam kegiatan pengembangan masyarakat LSM menggunakan tiga jenis pendekatan.

## 10. Sasaran Pemberdayaan Masyarakat

Sasaran yaitu target yang akan dituju dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Berikut dipaparkan yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat yaitu : (Suryana, 2009)

- a. Masyarakat yang belum mandiri, masyarakat ini perlu diberdayakan agar mampu berdiri sendiri dalam mengatasi masalah seperti kemiskinan, kelaparan dan lain-lain
- b. Masyarakat yang memiliki ekonomi rendah, yaitu mereka yang hidupnya kekurangan baik dalam segi harta ataupun pengetahuan.
- c. Mereka yang memiliki kesempatan memperoleh pekerjaan namun seringkali mengeluh ketika penghasilan yang didapatkan tidak mampu mencukupi kebutuhannya dan keluarganya.

## B. Ekonomi Kreatif

### 1. Pengertian Ekonomi Kreatif

Secara umum ekonomi kreatif diartikan sebagai suatu aktivitas manusia yang berhubungan dengan kreasi produksi, distribusi, konsumsi barang dan jasa yang bernilai kultural, artistik, estetika bagi para konsumen di pasar. Secara konseptual ekonomi kreatif adalah konsep ekonomi yang didasarkan pada kemampuan dan keterampilan manusia (Roffler, 1970). Istilah ekonomi kreatif merupakan perkembangan dari konsep modal berbasis kreativitas yang berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat di suatu daerah (Purnomo, 2016). Konsep ekonomi kreatif ini pertama kali ditemukan oleh John Howkins dalam bukunya yang berjudul *"The Creative Economy, How People Make From Ideas"*. Howkins mengemukakan bahwa ekonomi kreatif adalah suatu kegiatan ekonomi dimana awal dan hasilnya adalah gagasan, jadi dapat diartikan bahwa hanya dengan bermodal gagasan, seseorang yang kreatif dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai tinggi (Howkins, 2010). Terdapat 15 poin yang diusulkan kategori industri yang masuk kedalam ekonomi kreatif yaitu 1) periklanan 2) Arsitektur 3). Seni rupa 4). Kerajinan 5). Desain 6). Fashion

7). Film 8). Musik 9). Seni pertunjukan 10). Penerbitan 11). Riset dan pengembangan 12). Piranti lunak 13). Permainan dan mainan 14). Televisi radio dan 15). Permainan video (Howkins, 2010). Namun setiap negara memiliki indikator yang berbeda dengan Hoekins termasuk Indonesia. Adapun kategori industri yang masuk dalam ekonomi kreatif terdapat 14 yaitu : 1). Periklanan 2). Arsitektur 3). Pasar seni dan barang antik 4.) kerajinan 5). Desain 6). Fashion 7). Video, film, fotografi 8). Permainan interaktif 9). Musik 10). Seni pertunjukan 11). Penerbitan dan percetakan 12). Layanan komputer 13). Televisi dan radio 14). Riset dan pengembangan (Sadilah, 2010).

Ekonomi kreatif terlahir dari kreativitas masyarakat, dimana masyarakat mampu untuk membangkitkan keterampilan sebagai pondasi utama dalam menciptakan barang atau jasa agar memiliki nilai ekonomi, keterampilan masyarakat ini tentunya didukung oleh karakteristik budaya, sumber daya alam tempat mereka tinggal. Ekonomi kreatif merupakan bidang usaha yang dapat dilakukan masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian. Dalam usaha pemberdayaan masyarakat, bidang ekonomi kreatif sangat berpotensi untuk menciptakan peluang usaha baru melalui ide-ide kreatif dan inovatif dan dapat mewujudkan pembangunan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Sumber utama yang dibutuhkan dalam ekonomi kreatif adalah gagasan, bakat, serta kreativitas. Suatu barang atau jasa hasil dari ekonomi kreatif tidak ditentukan dari bagus atau tidaknya bahan yang digunakan, mahal atau tidaknya bahan baku yang dipakai atau industri mana yang memproduksi tetapi kepada pemanfaatan kreativitas dan menghasilkan inovasi yang baru. Hasil barang atau jasa yang bersaing dipasar tidak hanya mengandalkan harga dan kualitas saja namun juga harus mampu bersaing dalam kreativitas, inovasi dan bakat.

Purnomo menjelaskan bahwa terdapat tiga hal yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, yaitu: (Purnomo, 2016)

a. Kreativitas

Kreativitas adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dan unik yang dapat diterima oleh banyak kalangan. Seseorang yang memiliki kreativitas mampu untuk menghasilkan atau menciptakan barang yang unik dan dapat diterima dipasar global sehingga dapat menghasilkan manfaat bagi dirinya seperti mendapatkan uang.

b. Inovasi

Inovasi adalah kemampuan untuk menghasilkan hal-hal yang baru yang belum pernah ada sebelumnya atau memperbaiki yang sebelumnya menjadi lebih baik, bernilai dan bermanfaat.

c. Penemuan

Penemuan merujuk pada penciptaan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dan dapat diakui sebagai karya asli yang memiliki fungsi yang unik dan bernilai.

## 2. Ciri-ciri Ekonomi Kreatif

Ciri-ciri ekonomi kreatif terbagi menjadi enam yaitu:

a) Adanya kreasi intelektual

Hal utama yang paling mendasar dari ekonomi kreatif adalah pentingnya kreativitas, oleh sebab itu kreatifitas dan bakat sangatlah dibutuhkan dan menjadi ciri utama dari ekonomi kreatif.

b) Mudah diganti

Sikap Kreatif dan inovatif harus selalu dikembangkan mengikuti perkembangan aktivitas ekonomi, sehingga barang atau jasa yang dihasilkan dapat diterima dan bermanfaat bagi masyarakat.

c) Distribusi secara langsung atau tidak langsung

Distribusi ini tergantung pada kewenangan perusahaan dan kebutuhan para konsumen.

d) Memerlukan kerja sama

Tentunya dalam hal ekonomi kreatif tidak dapat dilakukan secara sendiri namun membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak agar dapat berjalan dengan baik

e) Berbasis pada ide

Hal yang paling utama dan harus dipersiapkan dalam ekonomi kreatif adalah ide atau gagasan, karena itu nantinya yang akan dikembangkan sehingga menghasilkan produk baru

f) Tidak memiliki batasan

Tidak ada batasan bagi seseorang untuk menciptakan produk-produk baru, artinya inovasi dan kreativitas dalam menciptakan produk akan terus berlanjut dan tidak memiliki batasan.

### 3. Tujuan Ekonomi Kreatif

Keberhasilan memunculkan ide atau gagasan baru yang dapat menghasilkan produk-produk baru yang bernilai jual dapat meningkatkan perekonomian baik skala kecil (perorangan atau kelompok) hingga skala besar (wilayah, kota sampai negara).

Secara Umum tujuan dari ekonomi kreatif adalah (Evarista,2021):

- a. Meningkatkan kontribusi terhadap produk Domestik Bruto
- b. Meningkatkan nilai ekspor
- c. Menambah jumlah kelompok atau perusahaan dibidang ekonomi kreatif
- d. Penggunaan sumber daya yang lebih terarah
- e. Penciptaan dari nilai ekonomi yang bersumber dari ide atau gagasan serta inovasi dengan memanfaatkan kearifan dan budaya lokal
- f. Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat
- g. Memberikan serta memperkuat branding terhadap produk lokal ataupun warisan suatu generasi

### BAB III DATA PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati

##### 1. Kondisi Geografis Desa Maitan



*Gambar 1 Peta Desa Maitan*

Desa Maitan merupakan sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas wilayah 210 Ha dan memiliki jarak 27 km dari Kota Kabupaten. Secara geografis Desa Maitan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Desa Keben
Sebelah Timur	: Desa Winong
Sebelah Selatan	: Desa Tegalrejo
Sebelah Barat	: Desa Kayen

Letak Topografis Desa Maitan merupakan salah satu desa di daerah pegunungan dengan lahan yang sebagian besar dimanfaatkan oleh penduduk masyarakat desa sebagai daerah lahan pertanian, perkebunan dan perindustrian kerajinan. Luas wilayah Desa Maitan 210 Ha.

## 2. Kondisi Demografis

Desa Maitan merupakan salah satu desa didaerah pegunungan dengan lahan yang Sebagian besar dimanfaatkan oleh penduduk masyarakat desa sebagai daerah lahan pertanian, perkebunan dan perindustrian kerajinan. Luas wilayah Desa Maitan 210 Ha. Letak topografis tersebut mengakibatkan mayoritas masyarakat desa Maitan memiliki sebagai petani terdiri dari petani jagung padi,dan palawija. Selain Bertani masyarakat desa Maitan memiliki mata pencaharian sebagai pekerja swasta, pegawai negeri, pengusaha, dan kerajinan.

Penduduk masyarakat desa Maitan berjumlah 3.116 jiwa dengan rincian 2.113 laki laki dan 1009 perempuan. Dan mempunyai Kepala Keluarga (KK) di desa Maitan sebanyak 900 KK. Kondisi sosial dan ekonomi penduduk masyarakat desa Maitan Sebagian merupakan rumah tangga dengan rincian:

Sangat miskin

Miskin

Menengah

Kaya

Berikut merupakan penduduk desa Maitan kecamatan Tambakromo kabupaten Pati berdasarkan data Demografi

### a. Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk desa Maitan dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan menurut jenis kelamin sebagai berikut :

**Tabel 2. 1 Demografi Penduduk Desa Maitan**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki- Laki	2113
2.	Perempuan	1009
Jumlah		3116

Berdasarkan data masyarakat desa mitan yang tercatat secara administrasi dengan jumlah 3116 jiwa dengan rincian jumlah laki laki lebih banyak disbanding dengan jumlah perempuan.

b. Masyarakat Berdasarkan Usia

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari laporan monografi desa Maitan maka dapat dikelompokkan jumlah penduduk berdasarkan usia di Desa Maitan kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati sebagai berikut :

**Tabel 2. 2 data monografi penduduk Desa Maitan**

No	Usia	Jumlah
1	Balita	159
2	Anak-anak	674
3	Remaja	751
4	Dewasa	789
5	Tua	483
6	Lansia	266
<b>Jumlah</b>		<b>3116</b>

Berdasarkan data table diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah mayoritas penduduk desa Maitan pada usia Dewasa sebanyak 789 jiwa Sedangkan jumlah terkecil terdapat pada usia Balita sebanyak 159 jiwa. Jika dihitung berdasarkan usia produktif dan non produktif di desa Maitan yang produktif ada 2003 jiwa sedangkan yang non produktif 1099, maka penduduk usia produksi mempunyai potensi SDM untuk pengembangan kehidupannya. Sehingga usia non produktif menjadi tanggungan bagi kelompok usia produktif untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

### 3. Kondisi Keagamaan

Keagamaan adalah hak oleh setiap penduduk negara untuk memeluk agama yang diyakininya. Hal tersebut karena dengan agama

dapat mengarahkan seseorang untuk dapat menjalankan kehidupannya dengan bermoral baik. Penduduk menurut agama di Desa Maitan terdiri dari agama islam dan kristen katholic.

**Tabel 2. 3 Agama penduduk Desa Maitan**

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3116
2	Kristen	0
3	LDII	0
Jumlah		3116

Dari tabel yang di paparkan diatas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Maitan beragama islam yaitu sebanyak 3116 jiwa.

#### **4. Kondisi Pendidikan**

Pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan untuk menjalani aktivitas dalam kehidupannya. Dengan pendidikan, manusia dapat belajar menjadikan diri mereka untuk jadi seorang pemikir dan dapat menjadikan hidup secara bersosial dengan fcm lingkungan. Biasanya masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah mendapatkan suatu perubahan atau perkembangan dalam hidupnya. Pendidikan bukan hanya berperan dalam menguatkan sistem SDM, tetapi juga dapat menjadikan faktor utama dalam membangun karakter dalam bangsa. Berdasarkan data penulis berikut jumlah tingkat Pendidikan di Desa Maitan :

**Tabel 2. 4 Tingkat Pendidikan Desa Maitan**

No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum/Tidak Sekolah	159
2	Belum Tamat SD/ Sederajat	806
3	Tamat SD/Sederajat	97
4	SLTP/ Sederajat	918

5	SLTA/ Sederajat	823
	Diploma I/II	65
7	Akademi/Diploma III/S.Muda	35
8	Diploma IV/ Strata I	190
9	Strata II	23

Dari hasil data yang penulis teliti bahwa tingkat pendidikan masyarakat penduduk di Desa Maitan yaitu tergolong sedang, dengan jumlah 97 orang tamat SD/ sederajat, sebanyak 918 orang tamat SLTP/ sederajat, dan 823 orang tamat SLTA/ sederajat. Sedangkan penduduk yang tamat akademi atau perguruan tinggi sebanyak 313 orang.

#### 5. Mata Pencapaian

Pekerjaan adalah salah satu kebutuhan pokok mata pencapaian masyarakat penduduk yang menjadikan gambaran mengenai kondisi perekonomian dalam suatu daerah tersebut. Perkembangan dalam suatu daerah dapat dilihat dari sektor ekonominya. Masyarakat Penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Maitan terdiri dari petani, karyawan swasta, buruh harian lepas, wiraswasta, dan lain sebagainya.

**Tabel 2. 5 Mata pencapaian Desa Maitan**

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	875
2	Pedagang	679
3	PNS	40
4	Perangkat Desa	122
5	Guru	69
6	Wiraswasta	497
7	Dokter	3
8	Pengrajin	421
9	Karyawan Swasta	279

10	Perawat	29
11	Ibu Rumah tangga	300

Berdasarkan hasil data penulis telti di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah masyarakat penduduk Desa Maitan yang bekerja yaitu sebanyak 1.519 jiwa sedangkan penduduk yang belum bekerja berjumlah 614 jiwa. Penduduk di Desa Maitan mempunyai pekerjaan yang beraneka macam. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan mayoritas masyarakat yang mempunyai mata pencaharian ganda. Umumnya selain bekerja sebagai petani, pedagang, dan lain sebagainya, mereka juga memiliki pekerjaan sampingan menjadi peternak, tukang kayu, dan buruh harian lepas.

## **B. Profil Kelompok Kerajinan Anyam dari Limbah Tali**

### **1. Profil Kelompok Kerajinan**

Kelompok kerajinan anyaman adalah salah satu kelompok pengelola kerajinan yang didirikan pada tahun 2007 di Desa Winong oleh Bapak Triyono yang dulunya bekerja sebagai seorang serabutan dan kemudian mengembangkan kreatifitas yang di buatnya, kemudian merangkul masyarakat yang lain terutama ibu-ibu rumah tangga yang menganggur. Awal mula berdirinya pada tahun 2007 tempat limbah tali di Desa Winong dan karena penghasilan kurang memuaskan dan para pengrajin berpindah tempat bekerja. Dalam kurun waktu 3 tahun kemudian Bapak Triyono pindah lokasi ke Desa Maitan dan melakukan pelatihan kecil-kecilan untuk mengisi waktu masyarakat yang tidak ke sawah.

Terbentuknya Kelompok Pengrajin anyam dari limbah tali sendiri merupakan kelanjutan dari pelatihan yang diberikan oleh pemerintah Desa Winong. Kerajinan anyaman limbah tali menjadi kegiatan wirausaha yang didasari dari kreatifitas pendirinya yaitu Bapak Triyono. Setelah mengikuti pelatihan dari Bapak Triyono dan

beberapa warga lainnya kemudian mengembangkan dan membuat inovasi berbagai macam model kerajinan di rumah dengan tekun secara mandiri. Sedikitnya masyarakat yang bergabung dikarenakan pelatihan yang diberikan oleh masyarakat desa tidak terlalu mendapatkan banyak respon dari warga Desa, dan tidak terlalu dirik dan Seiring dengan berjalannya waktu, hasil anyaman dari limbah tali pun mulai dikenal luas oleh masyarakat sekitar Tambakromo, Pati. Kemudian karena alasan tersebut, Pak Triyono berinisiatif untuk mengajak masyarakat sekitar lainnya untuk bergabung dengan tujuan mengurangi angka pengangguran dan menaikkan taraf hidup ekonomi masyarakat serta dapat menjadi wadah bernilai untuk mereka yang memiliki kreativitas tinggi.

Hasil produk anyaman yang saat ini beberapa model bentuk yaitu, Tas belanja(Sangkek), Tempat sampah, Keranjang (Bronjong),



*Gambar 2 keranjang belanja (Bronjong)*



*Gambar 3 Tas belanja (sangkek)*



*Gambar 4 Tempat sampah*



*Gambar 5 keranjang belanja*

## 2. Tujuan dan Manfaat Kelompok Kerajinan Tas Anyam

Tujuan dari dirikannya kelompok kerajinan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat untuk warga Desa Maitan yang mana memanfaatkan potensi limbah tali yang bisa di kreasikan dan bisa menjadi nilai ekonomis dan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ikut serta membua tnya. Sedangkan adanya sebua bentuk usaha dari pembuat kerajinan ini adalah untuk bisa membantu masyarakat lebih produktif dan bisa berkreativitas dari bahan yang sudah tidak ternilai menjadi barang yang lebih berguna, sebagaimana yang diucapkan oleh pak Triyono bahwa:

*“saya yang mempunyai pekerjaan serabutan kadang di kebun kadang di gudang, setelah mencoba membuat sebuah anyaman tas dari limbah tali yang dimana emang tali tersebut dari pengikat bungkus kapuk, patal, yang kira-kira sudah menjadi sampah lah, saya mencoba ambil dan buat sebisa saya kaya bentuk dasar tas dan itu sudah saya coba selesaikan kok jadi sebuah tas buat belanja(sangkek) yang kokoh seperti yang dijual di pasaran, nah saya tekuni sehingga mendapatkan beberapa biji tas lalu saya coba tawarkan di toko-toko klontong”*ucap Pak Triyono ketua kebmppok kerajinan 5 januari 2023

### 3. Target dan Sasaran Kebmpok Kerajinan Tas Anyam Limbah Tali

Memahami target dan sasaran sangat penting dalam merencanakan dan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks kebmppok kerajinan yang ditujukan kepada para ibu-ibu rumah tangga, target dari kebmppok ini adalah para ibu-ibu rumah tangga itu sendiri. Target ini dipilih karena kebmppok kerajinan ingin memberikan kesempatan kepada para ibu-ibu rumah tangga untuk meningkatkan kondisi perekonomian mereka.

Sementara itu, sasaran dari kelompok kerajinan ini adalah peningkatan kondisi perekonomian masyarakat secara keseluruhan dan memberdayakan masyarakat secara umum. Sasaran ini lebih luas dan merupakan hasil yang ingin dicapai oleh kebmppok kerajinan tersebut. Selain meningkatkan kondisi perekonomian, kebmppok kerajinan juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar mereka memiliki keterampilan dan penghasilan tambahan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan mereka secara mandiri. Dengan demikian, dengan menargetkan para ibu-ibu rumah tangga sebagai fokus kebmppok kerajinan, diharapkan dapat mencapai sasaran yang lebih luas yaitu peningkatan kondisi perekonomian masyarakat dan pemberdayaan secara umum.

### 4. Anggota Pengrajin Tas Anyam dari Limbah Tali

Ketua

- Bapak Triyono

Anggota

- Bu Supi
- Bu Tuni
- Pak Rebo
- Pak Mono
- Mbah Yar

#### 5. Sarana Prasarana

- Limbah Tali



- Cetakan



- Gunting untuk tali straping



### **C. Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Kerajinan Limbah Tali di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati**

Pemberdayaan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui dorongan, motivasi dan kegiatan yang bisa menumbuhkan kesadaran yang dimiliki untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan bisa memberikan manfaat. Masyarakat merupakan aktor sebagai agen pemberdaya dan pembangunan bangsa. Untuk menggunakan proses yang baik seringkali memerlukan banyak waktu, dengan kata lain proses yang baik tidaklah mudah untuk dilakukan. Aspek terpenting dalam sebuah proses ialah bahwa proses harus melibatkan masyarakat itu sendiri. Keterlibatan ini tidak akan tercapai tanpa partisipasi penuh. Proses pengembangan masyarakat tidak dapat dipaksakan dari luar. Proses pengembangan masyarakat harus menjadi proses masyarakat yang dimiliki, dikuasai, dan dilangsungkan oleh masyarakat itu sendiri. Menurut Person yang dikutip oleh Suharto, pemberdayaan merupakan sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas dan berpengaruh terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang harus mendapatkan keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Masyarakat Desa Maitan adalah salah satu masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani dan tidak memiliki penghasilan yang tetap yang mana hal itu tidak seimbang dengan pengeluaran sehari-hari selalu bertambah, kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kerajinan tas anyam dari limbah tali merupakan salah satu upaya yang dilakukan masyarakat Desa Maitan untuk menjadi kelompok masyarakat yang berkembang dan bermanfaat untuk dirinya sendiri serta menjadikan

masyarakat yang tangguh, kuat dan mandiri. Adapun ada beberapa proses pemberdayaan yang di lalui oleh masyarakat Desa Maitan:

#### 1. Proses Penyadaran Kerajinan Tas Anyam dari Limbah Tali

Penyadaran merupakan langkah awal yang di lakukan masyarakat dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau keterbelakangan, tahap ini merupakan tahap di lakukanya sosialisasi terhadap masyarakat supaya tahu dan mengerti pemberdayaan ini merupakan langkah awal mereka dalam meningkatkan kualitas hidup mereka dengan memanfaatkan kualitas diri yang mereka miliki. Semangat perubahan ini di gagas pertama kali oleh Bapak Triyono yang menyadari bahwa limbah yang sering belau jumpai bisa dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat Desa Maitan. Dengan adanya gagasan tersebut membuat belau tergugah dan ingin mmebuat suatu pelatihan untuk masyarakat sekitar terutama ibu-ibu rumah tangga. Karena masyarakat Desa Maitan sendiri rata-rata bermata pencaharian sebagai petani yang memiliki ekonomi belum stabil dan di rasa kurang cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yang semakin hari bertambah, ide tersebut di cetuskan oleh Bapak Triyono dengan alasan bisa membantu meningkatkan penghasilan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Maitan. Langkah awal yang di lakukan oleh Bapak Triyono adalah sosialisasi atau pendekatan dengan warga sekitar tentang potensi yang ada di Desa maitan dan belum di manfaatkan dengan maksimal. Seperti yang di katakana oleh Bapak Triyono

*“Pada awalnya saya berfikir adanya limbah disini kalau tidak di manfaatkan dengan baik pasti akan sia-sia dan saya mulai mencoba membuat tas anyam sendiri, dan setelah berbagai proses dengan pembuatan yang sederhana sekarang bisa menjadi penghasilan”*(wawancara dengan Bapak Triyono selaku pencetus kerajinan di Desa Maitan pada 5 Januari 2023).

#### 2. Tahap Pelatihan

Tahapan pelatihan adalah tahap yang harus di lalui oleh setiap kelompok agar pengetahuan pembuatan kerajinan dari limbah tali bisa

di salurkan kepada masyarakat. Pada pelatihan ini Bapak Triyono mendampingi warga dan memfasilitasi hal-hal apa saja yang di butuhkan oleh masyarakat ketika ingin membuat kerajinan, selain memberi pengetahuan diadakanya pelatihan ini di harapkan dapat menciptakan produk-produk yang lebih baik lagi. Bapak Triyono memfasilitasi diskusi dan tanya jawab dengan masyarakat untuk memastikan pemahaman yang baik tentang materi pelatihan. masyarakat dapat mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, atau memberikan masukan mengenai kendala yang mereka hadapi dalam pembuatan kerajinan tas anyam.

Metode dan tahapan pembuatan kerajinan dari limbah tali ini adalah di mulai dari

- a. Pengumpulan limbah-limbah yang akan di gunakan untuk membuat kerajinan
  - b. Distributor membawa limbah tali ke pembuat kerajinan
  - c. Pengrajin membuat kerajinan dengan alat yang telah di sediakan
  - d. Setelah menjadi bentuk tas, kemudian kerajinan-kerajinan tersebut di di kumpulkan, ditata, dicek kembali
  - e. Setelah itu baru di pasarkan.
3. Tahap Pengkapasitasan

Tahap ini merupakan tahap dimana setelah melalui tahap penyadaran yang di lakukan oleh Bapak Triyono, kemudian beliau membuat warga menjadi terampil dengan mengadakan pelatihan kecil-kecilan memberikan dampingan kepada masyarakat Desa Maitan seperi belajar membuat tas belanja, keranjang belanja (bronjong). Tahap ini merupakan tahap di mana fasilitator atau instruktur memberikan ilmu atau bekal serta keterampilan kepada masyarakat yang di lakukan ketika masyarakat senggang dan tidak pergi ke sawah. Tahapan ini adalah tahapan yang dilakukan ketika tahap pelatihan selesai, pada tahapan ini diharapkan dapat membantu masyarakat yang sudah menjadi anggota kelompok untuk tetap mempertahankan dan terus mengembangkan

potensi dan kreativitas yang dimiliki dalam membuat kerajinan limbah tali. Selain itu pada bahasan ini juga dilakukan dengan memberikan arahan dan mengajak anggota untuk berdiskusi apabila ada kendala dalam proses mengerjakan pekerjaan membuat kerajinan dari limbah tali ini. Agar proses pemberdayaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan target dan tujuan pemberdayaan.

#### 4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini adalah tahap akhir dari tahapan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui kelompok kerajinan anyaman dari limbah tali. Tahap evaluasi ini dilakukan dengan melihat seberapa jauh pencapaian yang didapat oleh anggota kelompok kerajinan anyaman limbah tali mandiri ini dalam melaksanakan pekerjaan menganyam tali bekas limbah. Selain itu tahap evaluasi ini juga digunakan untuk melihat perubahan serta peningkatan yang dialami masyarakat dari proses tahap penyadaran, pelatihan, pendampingan, serta melihat mengukur tingkat keterampilan anggota kelompok kerajinan anyaman dari limbah mandiri dalam melakukan dan menyelesaikan setiap bentuk-bentuk anyaman tali limbah.

### **D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat melalui Kerajinan Limbah Tali di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati**

Untuk mengetahui apakah suatu proses dalam pemberdayaan masyarakat tersenut berhasil atau tidak, diperlukan suatu indikator keberhasilan dalam suatu perubahan. Dimana indikator tersebut diperlukan sebagai acuan kita dalam menilai seberapa jauh keadaan tersebut mencapai indikator yang telah ditetapkan. Suatu keberhasilan program pemberdayaan masyarakat dapat dilihat apabila dalam proses atau upayanya telah mencapai indikator atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu program pemberdayaan masyarakat yang dikatakan berhasil dapat dilihat dari keberhasilan masyarakat yang menyangkut

kemampuan dalam bidang ekonomi, kemampuan dalam mengakses manfaat kesejahteraan serta kemampuan kultural dan politik.

#### 1. Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga

Dampak positif yang dapat dirasakan masyarakat khususnya anggota kelompok kerajinan anyaman dari limbah tali adalah dengan adanya pemberdayaan ini mereka dapat menggali dan mengasah kreativitas mereka sehingga mereka dapat menghasilkan dan memproduksi hasil produknya yang bernilai ekonomis. Sehingga secara otomatis dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Penghasilan yang mereka peroleh juga berpengaruh besar terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga dan dapat meringankan beban kepala Meningkatkan perekonomian masyarakat yang menjadi anggota kelompok, terutama bagi kalangan ibu rumah tangga dimana mereka mendapatkan penghasilan tambahan selain dari penghasilan suami rumah tangga. Penghasilan sebagai petani tersebut tidak menjamin mereka tetap memiliki uang pokok untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan pemenuhan kebutuhan pangan dapat dicukupi melalui usaha-usaha kecil tanpa mengandalkan pada pekerjaan pokok. Sehingga menjadi sumber pemasukan dari pekerjaan yang lain atau usaha yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dan Ibu-ibu yang awalnya hanya pengangguran kini dapat membantu mencukupi kebutuhan keluarga seperti kebutuhan dapur, jajan anak, bahkan sampai bisa membantu membiayai pendidikan anak. Jika kita lihat dari pendapatan yang bisa diperoleh setiap anggota kelompok kerajinan anyam dari limbah tali

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa semenjak adanya kelompok pengrajin tas dari limbah tali dan lumayan banyak warga sekitar yang bergabung dan terbantu dalam segi ekonominya, yaitu berupa menambah penghasilan keluarga. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan primer dan sekunder seperti kemampuan untuk

membeli sandang pangan, papan serta dapat membeli kebutuhan sekunder seperti almari, sepeda dan lain-lain. Hal itu disampaikan salah seorang anggota bernama Bu Tumi:

*“Kalau untuk pendapatan dari membuat anyaman ya bisa dikatakan lumayanlah, bisa untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari, lebih baik mendapatkan pendapatan yang sedikit tapi ada daripada menganggur mbak, dan ini bisa juga buat jaga-jaga tabungan untuk masa depan untuk saku dan biaya anak sekolah setiap harinya. (wawancara dengan Ibu Tumi pada tanggal 6 Januari 2023)*

## 2. Terbukanya peluang usaha

Dengan adanya kelompok kerajinan anyam dari limbah tali ini sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, sehingga dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui kelompok kerajinan anyaman lidi sawit tersebut akan berpengaruh terhadap terbukanya lapangan pekerjaan yang bersifat positif dan produktif terhadap masyarakat. Khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga yang awalnya tidak mempunyai kesibukan sama sekali mampu meningkatkan perekonomian serta dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selanjutnya Pak Mono mengatakan: *“Sebelum adanya kegiatan dari kelompok pengrajin ini kan para ibu-ibu biasanya waktu sore atau pas musim hujan itu tidak punya pekerjaan alias nganggur. Nah setelah adanya kelompok kerajinan ini jadinya mereka yang bergabung itu punya kegiatan di sela-sela waktu luangnya, mereka juga dapat keahlian baru. Untuk waktu ngerjain anyamannya bisa kapan saja karena memang termasuk usaha kecil-kecilan milik sendiri akan tetapi kita serahkan ke mereka mau dikerjain kapan. Mereka itu senang kalau bisa ngisi waktu luang sambil menghasilkan uang.”* (wawancara dengan Pak Mono, tanggal 6 Januari 2023)

## BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

### A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Kerajinan Limbah Tali di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati

Pemberdayaan hakikatnya suatu program diciptakan sebagai upaya untuk mewujudkan suasana atau kondisi yang memungkinkan masyarakat untuk membangun daya agar dapat dikatakan berkembang (*enabling*). Adapun langkah untuk menciptakan suasana tersebut ialah dengan memberikan dorongan, motivasi, serta membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat dan berusaha untuk mengembangkan potensi tersebut (Kartasasmita, 1996). Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan dalam serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial : yaitu masyarakat yang berdaya, yang memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, memiliki mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam kehidupan sehari-harinya. Proses pemberdayaan cenderung dikaitkan sebagai unsur pendorong sosial ekonomi, dan politik. Pemberdayaan adalah suatu upaya dan proses bagaimana agar berfungsi sebagai “power” dalam pencapaian tujuan, yaitu pengembangan diri.

Pada program pemberdayaan masyarakat akan dibantu bagaimana merancang sebuah kegiatan sesuai dengan kemampuan mereka, bagaimana cara melaksanakan rancangan tersebut, serta bagaimana cara membangun dan memperoleh strategi yang sesuai sehingga mendapatkan hasil yang

maksimal. Pemberdayaan merupakan serangkaian program untuk memperkuat kekuasaan serta keberdayaan kelompok-kelompok yang lemah, fokus dari kegiatan pemberdayaan sendiri adalah untuk menolong masyarakat yang lemah dan memiliki minat yang sama dalam bekerja kelompok, dan mengerjakan tugas bersama dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup mereka yang dilakukan secara terus menerus dalam rangka mencukupi kebutuhan hidup (Zubaedi, 2013:76)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pemberdayaan melalui kerajinan limbah tali di Desa Maitan di ambil dari ide kreatif dan inovatif dalam prosesnya. Pendekatan dalam kegiatan ini termasuk kedalam pendekatan mezzo yang mana menggunakan masyarakat sebagai mediana limbah plastik di olah menjadi barang yang berguna. Olahan limbah plastik bisa mengurangi sedikit demi sedikit limbah plastik dan serta menjaga kelestarian lingkungan dan menambah nilai ekonomis. Proses pemberdayaan kelompok tidak hanya mengurangi pengangguran akan tetapi juga mampu meningkatkan kreatifitas dan berbisnis dari bahan baku limbah, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat menuju ke arah yang lebih baik yang mana hal tersebut sesuai dengan tujuan pemberdayaan yaitu meringankan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya baik dalam segi ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, agama serta kesehatan.

Dalam analisis penelitian ini, akan melihat proses Pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan dari limbah tali, pengrajin limbah tali memiliki tujuan untuk berkreatifitas dan memanfaatkan limbah sehingga bisa memiliki nilai ekonomis dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Maitan, terkhusus para pengrajin limbah tali. Kelompok pengrajin limbah tali mampu memberi manfaat para anggota dan masyarakat sekitar, karena adanya kegiatan tersebut mampu memberikan perubahan masyarakatnya kearah yang lebih baik. Selama proses pengumpulan data, peneliti memfokuskan proses pemberdayaan kelompok

Kerajinan dari limbah tali yang mana dalam kegiatan tersebut membutuhkan proses atau beberapa tahapan yang harus dilakukan masyarakat sesuai dengan kemampuan dan kondisi lapangan, diharapkan masyarakat pengrajin limbah tali di Desa Maitan dapat mengalami pemberdayaan yang signifikan, baik dari segi peningkatan pendapatan anggota kelompok maupun pengaruh positif terhadap masyarakat sekitar melalui pemanfaatan limbah secara kreatif. Berikut proses yang dilalui atau tahapan pemberdayaan yang dilalui pemberdayaan kelompok melalui kerajinan dari limbah tali di Desa Maitan :

#### 1. Proses Penyadaran Potensi Lingkungan dan Sumber Daya Manusia

Dalam proses ini masyarakat diberikan pemahaman dan dorongan untuk menyadari mereka memiliki hak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dan kapasitas dalam membuat hidup mereka lebih baik, sebagaimana yang terjadi di lapangan proses penyadaran masyarakat dilakukan dengan sosialisasi yang dilakukan oleh Bapak Triyono kepada masyarakat sekitar, melalui sosialisasi masyarakat diberikan wawasan dan pengetahuan tentang potensi yang bisa dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan perekonomian. Dalam proses pemberdayaan ini manusia dijadikan sebagai subjek yang mana mereka yang mengetahui permasalahan adalah mereka sendiri, dan limbah tali sebagai suatu kekayaan potensial yang bisa meningkatkan perekonomian mereka. Inti dari dilakukannya kegiatan pemberdayaan adalah membuat masyarakat merasa tergugah akan potensi yang ada pada lingkungan sekitarnya serta diberikan dorongan untuk memanfaatkan potensi tersebut dengan sebaik-baiknya. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Bapak Triyono sudah sesuai dengan teori penyadaran yang mana target diberdayakan dan diberi pencerahan bahwa mereka juga mempunyai hak untuk merubah hidupnya ke dalam keadaan yang lebih baik.

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan kepada masyarakat sekitar yang sehari-harinya tidak memiliki kegiatan atau bekerja seperti ibu

rumah tangga. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat sekitar mengenai kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan limbah tali. Kegiatan sosialisasi sangat penting untuk dilakukan karena dengan adanya sosialisasi dapat menarik minat masyarakat setempat untuk ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan limbah tali ini.

Semangat pemberdayaan yang dilakukan oleh Bapak Triyono ini bermula dari keresahan beliau terkait banyaknya limbah tali yang berada di Desa Maitan, kemudian beliau tergerak dan menyadari bahwa limbah tali ini bisa dimanfaatkan menjadi barang yang berguna dan bernilai jual sekaligus berpotensi untuk mendapatkan uang dan memberdayakan warga setempat, selain itu terdapat alasan lain pemanfaatan limbah tali ini yaitu faktor kemiskinan. Masyarakat Desa Maitan mayoritas bekerja sebagai petani dan banyak jumlah ibu-ibu rumah tangga yang pengangguran sehingga penghasilan yang didapat belum stabil dan belum dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka yang semakin hari semakin meningkat.

## 2. Proses Pengkapasitasan kelompok Pengrajin Limbah Tali / Tahap Pelatihan

Tahapan pelatihan adalah tahap yang harus dilalui oleh setiap kelompok agar pengetahuan pembuatan kerajinan dari limbah tali bisa disalurkan kepada masyarakat. Tahap ini bertujuan untuk memberikan ilmu serta keterampilan untuk meningkatkan bakat masyarakat. Pada pelatihan ini Bapak Triyono mendampingi warga dan memfasilitasi hal-hal apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat ketika ingin membuat kerajinan, selain memberi pengetahuan diadakannya pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan produk-produk yang lebih baik lagi.

Tahap pengkapasitasan merupakan tahapan dimana masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuannya agar dapat menjadi masyarakat yang mandiri. Pada tahapan ini masyarakat Desa Maian mendapatkan pelatihan dan keterampilan agar

mereka mampu untuk membuat kerajinan limbah tali menjadi barang yang berguna seperti Tas. Sebelum tahapan pelatihan ini, mereka akan diberikan materi tentang tata cara dan teknik membuat kerajinan limbah tali yang baik dan benar, termasuk juga bagaimana memilih bahan baku yang baik agar kuat, tata cara mewarnai hingga bagaimana cara memasarkannya agar dapat laku terjual.

Metode dan tahapan pembuatan kerajinan dari limbah tali ini adalah di mulai dari

- a. Pengumpulan limbah-limbah yang akan di gunakan untuk membuat kerajinan
  - b. Distributor membawa limbah tali ke pembuat kerajinan
  - c. Pengrajin membuat kerajinan dengan alat yang telah di sediakan
  - d. Setelah menjadi bentuk tas, kemudian kerajinan-kerajinan tersebut dikumpulkan, ditata, dicek kembali
  - e. Setelah itu baru di pasarkan.
3. Proses Pendayaan atau Tahap Pengkapasitasan

Tahap pendayaan ini adalah tahap dimana kelompok diberikan kebebasan untuk meningkatkan keahlian serta kemampuannya agar mereka tidak bergantung kepada pelatih dan dapat berdiri sendiri. Tahap ini bertujuan untuk memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada masyarakat Desa Maitan dalam membuat kerajinan dari limbah tali, seperti tas belanja dan keranjang belanja (branjong). Pelatihan ini dilakukan saat masyarakat sedang tidak sibuk di sawah atau memiliki waktu luang.

Pada tahap ini, fasilitator atau instruktur akan memberikan pelatihan kepada masyarakat. Mereka akan berbagi ilmu, keterampilan, dan bekal yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan dalam membuat kerajinan dari limbah tali. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang sudah menjadi anggota kelompok agar dapat mempertahankan dan mengembangkan potensi serta kreativitas yang mereka miliki dalam membuat kerajinan. Setelah itu akan dilihat

sejauh mana keterampilan dan pemahaman mereka, hal ini dilakukan untuk melihat apakah masyarakat mampu atau tidak mampu untuk menjalankan kegiatan pemberdayaan dengan baik dan benar serta apakah tingkat kreatifitas dan keterampilan mereka dalam membuat kerajinan limbah tali semakin bertambah atau tidak.

Selain memberikan pelatihan, tahap ini juga melibatkan memberikan arahan dan mengajak anggota kelompok untuk berdiskusi. Jika ada kendala atau masalah dalam proses pembuatan kerajinan dari limbah tali, anggota kelompok dapat mendiskusikan dan mencari solusi bersama. Hal ini bertujuan agar proses pemberdayaan dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan target dan tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan adanya tahap pelatihan dan pemberdayaan ini, diharapkan masyarakat Desa Maitan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam membuat kerajinan dari limbah tali. Hal ini dapat membantu mereka untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai jual dan dapat digunakan sebagai sumber pendapatan tambahan. Selain itu, pelatihan ini juga mendorong masyarakat untuk terus mengembangkan potensi dan kreativitas mereka dalam menciptakan kerajinan yang inovatif dari bahan yang ada di sekitar mereka.

Tahap pendayaan ini memiliki beberapa manfaat dibeberapa aspek yaitu :

a. Aspek Ekonomi

Manfaat adanya kelompok kerajinan limbah tali ini dapat dirasakan oleh masyarakat dalam aspek ekonomi yaitu terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak memiliki kegiatan selain mengurus rumah tangga. Dengan bergabung pada kelompok ini mereka akan diberikan wawasan, keterampilan dan juga pelatihan untuk membuat kerajinan limbah tali yang nantinya akan dipasarkan dan pada akhirnya akan menghasilkan pundi-pundi rupiah yang meningkatkan ekonomi mereka.

b. Aspek sosial Budaya

Dengan adanya kelompok kerajinan limbah tali ini sangat berpengaruh bagi para perempuan terutama bagi para perempuan yang hanya menjadi ibu rumah tangga, mayoritas para perempuan dari kalangan ibu-ibu dipandang sebelah mata karena tidak dapat berdiri sendiri, mereka hanya mengandalkan pendapatan dari suaminya saja. Namun dengan adanya kelompok kerajinan ini dan para ibu-ibu ikut bergabung didalamnya merubah perspektif masyarakat tentang perempuan, yang mana para perempuan sekarang tidak hanya berdiam diri di rumah tetapi sudah produktif dan dapat menghasilkan uang dari tangan mereka sendiri. Pada akhirnya para perempuan akan lebih dihargai dan tidak dipandang sebelah mata karena mereka sekarang bisa berdiri sendiri dan tidak hanya bergantung pada suami justru malah membantu suami untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehari-harinya, dan mereka tetap tidak melupakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga.

#### 4. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi pada pemberdayaan masyarakat melalui kelompok kerajinan anyaman dari limbah tali merupakan langkah penting untuk menilai pencapaian dan dampak yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh anggota kelompok dalam melaksanakan pekerjaan menganyam tali bekas limbah, serta melihat perubahan dan peningkatan yang dialami oleh masyarakat sejak tahap penyadaran, pelatihan, dan pendampingan.

Dalam tahap evaluasi ini, beberapa aspek yang perlu dievaluasi antara lain Pencapaian anggota kelompok: Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana anggota kelompok mampu menguasai keterampilan anyaman tali limbah. Dalam hal ini, dapat dilihat apakah mereka telah mampu menghasilkan anyaman yang berkualitas dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pencapaian ini dapat diukur

melaui produk anyaman yang dihasilkan, seperti keranjang tas, atau produk lainnya.

Perubahan dan peningkatan masyarakat: Evaluasi juga bertujuan untuk melihat perubahan yang dialami oleh masyarakat sejak tahap awal pemberdayaan. Hal ini dapat mencakup perubahan sosial, ekonomi, dan keterampilan masyarakat dalam mengelola limbah tali bekas dan menjadikannya sebagai sumber penghasilan. Evaluasi juga dapat melibatkan wawancara dengan masyarakat untuk memahami perubahan yang mereka alami secara lebih mendalam.

Tingkat keterampilan anggota kelompok: Evaluasi juga penting untuk mengukur tingkat keterampilan anggota kelompok dalam melakukan dan menyelesaikan setiap bentuk anyaman dari tali limbah. Dalam tahap ini, dapat dilakukan penilaian terhadap kecepatan, ketepatan, dan kualitas anyaman yang dihasilkan oleh anggota kelompok. Tahap evaluasi ini dapat melibatkan metode-metode evaluasi seperti observasi langsung, wawancara, atau metode lainnya yang dianggap relevan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Hasil dari evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan dan sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan dan pengembangan ke depannya.

## **B. Analisis Hasil Pemberdayaan Kelompok melalui Kerajinan Limbah Tali di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati**

Untuk mengetahui apakah suatu proses dalam pemberdayaan masyarakat tersenut berhasil atau tidak, diperlukan suatu indikator keberhasilan dalam suatu perubahan. Dimana indikator tersebut diperlukan sebagai acuan kita dalam menilai seberapa jauh keadaan tersebut mencapai indikator yang telah ditetapkan. Suatu keberhasilan program pemberdayaan masyarakat dapat dilihat apabila dalam proses atau upayanya telah mencapai indikator atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu program pemberdayaan masyarakat yang dikatakan

berhasil dapat dilihat dari keberdayaan masyarakat yang menyangkut kemampuan dalam bidang ekonomi, kemampuan dalam mengakses manfaat kesejahteraan serta kemampuan kultural dan politik.

#### 1. Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga

Dampak positif yang dapat dirasakan masyarakat khususnya anggota kelompok kerajinan anyaman dari limbah tali adalah dengan adanya pemberdayaan ini mereka dapat menggali dan mengasah kreativitas mereka sehingga mereka dapat menghasilkan dan memproduksi hasil produknya yang bernilai ekonomis. Sehingga secara otomatis dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Penghasilan yang mereka peroleh juga berpengaruh besar terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga dan dapat meringankan beban kepala rumah tangga. Ibu-ibu yang awalnya hanya pengangguran kini dapat membantu mencukupi kebutuhan keluarga seperti kebutuhan dapur, jajan anak, bahkan sampai bisa membantu membiayai pendidikan anak. Jika kita lihat dari pendapatan yang bisa diperoleh setiap anggota kelompok kerajinan anyam dari limbah tali. Semakin banyak produk-produk kerajinan yang telah dihasilkan, semakin banyak pula upah yang akan diterima oleh pengrajin, dari segi pendapatan dapat dilihat bahwa setelah adanya kelompok kerajinan ini pendapatan masyarakat bertambah meskipun tidak menjadi pendapatan utama namun mampu membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kesejahteraan masyarakat Desa Maitan sedikit terbantu dan berangsur-angsur menjadi lebih baik setelah adanya kelompok kerajinan dari limbah tali ini.

*Hal senada juga diungkapkan oleh "Yar" salah satu anggota warga belajar pelatihan : "Menurut saya dengan adanya pelatihan pembuatan kerajinan anyam ini banyak manfaat yang saya dapatkan, walaupun pendapatan tidak terlalu banyak tetapi kami jadi tahu manfaat limbah yang bisa dijadikan bahan yang sebelumnya tidak pernah terfikirkan, uangnya bisa saya gunakan untuk membeli lauk, kalau dulu makan cukup pake nasi sama sayur, sekarang sudah bisa membeli lauk sama susu buat anak, keperluan di dapur juga terpenuhi mbak."* Wawancara dari salah satu anggota pengrajin 05 Januari 2023.

## 2. Terbukanya peluang usaha

Dengan adanya kelompok kerajinan anyam dari limbah tali ini sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, sehingga dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui kelompok kerajinan anyaman lidi sawit tersebut akan berpengaruh terhadap terbukanya lapangan pekerjaan yang bersifat positif dan produktif terhadap masyarakat. Khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga yang awalnya hanya sebagai ibu-ibu pengangguran dan kini dapat membantu mencukupi kebutuhan. Menjadi pengrajin limbah tali merupakan salah satu upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran serta memberantas kemiskinan. Bagi masyarakat yang menjadi pengrajin limbah tali merupakan peluang usaha yang bermanfaat serta dapat meningkatkan dan mempunyai keahlian dalam bidang tertentu, dan menghabiskan waktu luang dengan positif dan mendapatkan benefit.

## 3. Bertambahnya pengetahuan dan keterampilan

Dengan adanya kelompok kerajinan limbah tali ini warga desa Maitan memiliki kesempatan untuk belajar serta membuat kerajinan limbah tali guna memperoleh pengetahuan serta keterampilan. Para warga yang awalnya tidak bisa mengolah limbah tali ini, dengan adanya kelompok kerajinan yang sudah diberikan pelatihan para warga bisa terampil membuat kerajinan limbah tali yang akhirnya dapat menambah pengetahuan mereka. Dengan adanya pemberdayaan melalui kelompok kerajinan limbah tali, para ibu-ibu rumah tangga dapat belajar serta mengasah keterampilan mereka untuk membuat kerajinan dari limbah tali yang memiliki nilai jual. Dengan keahlian dan kreatifitas yang dimiliki kini masyarakat desa Maitan sudah dapat mandiri dan dapat menghasilkan sesuatu untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Terutama para ibu-ibu kini mereka juga dapat menghasilkan uang sendiri dari hasil penjualan kerajinan limbah tali tanpa hanya

mengandalkan uang dari suaminya untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari

#### 4. Lingkungan

Lingkungan yang nyaman tentunya dambaan bagi semua masyarakat, setelah adanya kelompok kerajinan ini, limbah tali yang awalnya tidak bernilai dan tidak berguna kini menjadi barang yang bernilai jual sampah jika dimanfaatkan dengan baik atau didaur ulang seperti halnya limbah tali ini maka tidak mencemri tanah, merusak pemandangan dan hal hal negatif lainnya sehingga lingkungan mereka menjadi bersih dan nyaman untuk dipandang serta mengurangi sampah yang tidak berguna yang bisa saja menyebabkan masalah dikemudian hari

Hasilnya setelah diberikan penyadaran akan pemberdayaan masyarakat lingkungan tersebut kini menjadi lebih baik dari sebelumnya karena banyak masyarakat yang memanfaatkan limbah tali untuk dijadikan kerajinan yang dapat menghasilkan pundi-pundi rupiah bagi mereka. Hal ini juga untuk kebaikan dan kenyamanan mereka sendiri

#### 5. Aspek Sosial

Dengan adanya berbagai kegiatan dalam pemberdayaan ini dapat meningkatkan interaksi sosial antar individu dengan individu lainnya serta dapat mempererat rasa kebersamaan dan rasa persaudaraan. Pada kenyataannya masyarakat yang tergabung dalam kelompok kerajinan limbah tali ini menjadi individu yang lebih percaya diri dan optimis dalam menjalani kehidupan saat ini serta optimis menatap masa depan yang lebih baik, karena mereka memiliki saudara dari latar belakang yang sama dari kelompok kerajinan ini, jadi sama-sama merasakan apa yang mereka rasakan dan sama-sama berusaha untuk meningkatkan kualitas agar dapat menciptakan masa depan yang lebih baik.

Selain itu perubahan dari segi sosial yang dapat dirasakan dengan adanya kelompok kerajinan limbah tali ini yaitu meningkatnya sikap gotong royong dan tolong menolong antar sesama serta semakin baiknya hubungan sosial antar sesama, tidak hanya hubungan antar sesama individu saja yang semakin baik namun hubungan sosial dengan pihak eksternal juga semakin membaik seperti terhadap masyarakat yang tidak tergabung pada kelompok kerajinan limbah tali, kepada pihak pembeli produk kerajinan dan lain sebagainya.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati dengan menggunakan teknik data dokumentasi, wawancara, dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan anyam dari limbah tali di Desa Maitan Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati dilakukan dalam empat tahapan : tahap penyadaran, tahap pelatihan, tahap pengkapasitasan, dan tahap evaluasi.
2. Hasil pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tas anyam dari limbah tali adalah setelah adanya kelompok pembuat kerajinan dari limbah tali dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Meningkatkan perekonomian masyarakat yang menjadi anggota kelompok, terutama bagi kalangan ibu rumah tangga dimana mereka mendapatkan penghasilan tambahan selain dari penghasilan suami. Dengan adanya kelompok pelatihan seperti ini meningkatkan merekatkan hubungan sosial antar masyarakat untuk lebih dekat tersebut tercipta tidak hanya di antara pengurus dengan sesama anggota kelompok saja, melainkan juga dengan masyarakat luar, Membuka peluang usaha bagi masyarakat Desa Winong Lor yang mayoritas bekerja sebagai petani, buruh harian lepas, serta karyawan swasta.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui kerajinan tas anyam dari limbah tali di Desa Maitan Kecamatan Gabus Kabupaten Pati, namun ada beberapa saran untuk Pihak kepala desa dan ketua kelompok kerajinan

anyaman limbah tali harus lebih aktif lagi dalam mensosialisasikan tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat melalui kerajinan anyam dari limbah tali agar masyarakat yang belum bergabung akan tertarik dan ikut serta dalam kelompok kerajinan anyam dari limbah tali, sehingga secara otomatis sumber daya manusia akan bertambah dan tidak kekurangan anggota/ pekerja. Untuk proses pemasaran produknya diharapkan dapat menggunakan media sosial secara baik agar produk-produk hasil dari pemberdayaan masyarakat kerajinan anyam limbah tali ini bisa diketahui banyak orang di pasar online dan semakin berkembang. Untuk masyarakat luar tidak hanya dari kalangan bapak ibu rumah tangga saja, akan tetapi generasi muda juga bisa ikut andil didalamnya. Diharapkan dengan bergabungnya generasi muda dapat memberikan inovasi sehingga sentra

kerajinan dapat lebih berkembang dan terjaga kelestariannya. Selalu menjaga kelestarian lingkungannya, dalam hal ini yaitu ketersediaan bahan baku dari limbah tali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2013). *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Alhusna, T.P.Q., Semarang P., Hatta, O., Malik, A., & Malik, H, A. *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an*. 13(2). 10.21580/dms.2013.132.60
- Cagar A, A. B. (2009). Isothermal co-Pyrolysis of Hazelnut Shell and Ultra-High Molecular Weight Polyethylene: The Effect of Temperature and Composition on the Amount of Pyrolysis Products. *Journal of Analytical and Applied*, 86, 304–309.
- Edi, S. (2010) *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Ersila Devy Rinjani, L. I. P. (2016). Pemberdayaan Kelompok PKK Dalam Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Tangan. *Abdimas Unwahas*, 1(1), 28.
- Frangky Benjamin Kandung, Johny Lumulus, M. K. (2016). Eksistensi Kelompok-Kelompok Sosial dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Budaya di Desa Kemangga Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. *Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan Edisi XXIII Universitas Sam Ratulangi*, 3 April.
- Gub, W. (2000). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Grasindo.
- Hamid, H. (2018). *Evaluasi Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. De La Macca.
- Hamid, N. (2020). Urgensi Pendidikan Kebencanaan kepada Masyarakat. *Equilibrium Jurnal Pendidikan*, VIII(2), <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3444>
- Hudiono, A. (2018). Efektivitas Program Bumdesa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus Bumdesa Arto Doyo, Desa Samudra Kulon, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas). IAIN Purwokerto
- Khotimah, F. N. (2019). *E-Modul Sosiologi: Kelompok Sosial*. Direktorat Pembinaan SMA, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Sayur

Organik Di Desa Blederan Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Universitas Islam Negeri Walisongo.

Mardikanto Totok. (2015) *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.

Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2).

Pusut, Risky, Dkk. (2017). 'Pembangunan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pasir Putih Kecamatan Pamona Sekitan Kabupaten Poso.' *Jurnal Eksekutif* 2 (2).

Radita Gora. (2019). *Riset Kualitatif Public Relations*. CV. Jakad Publishing

Rukin. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Reza, N. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Home Industry Kripik Kentang Di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara. IAIN Purwokerto.

Riyadi, A. (2014) Pengembangan Formulasi Model Dakwah Islam. *Jurnal An-Nida* 6 (2), 111-119.  
<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.34001/an.v6i2.226>

Riyadi, A. (2021). *Pengembangan Masyarakat Upaya Dakwah Dalam Membangun Kemandirian Masyarakat*. Semarang: Fatwa Publishing

Sandi Hesti Sondak, Rita N Taroreh, Y. U. (2019). Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Dearah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi , Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1).

Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media

Sarwono, S. W. (1995). *Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Setiawan, A. A. & J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak.

Sudjana, S. H. (2004). *Pendidikan NonFormal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung Serta Asas*. Bandung : Fakh Production.

Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Jakarta : Alfabeta.

Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*. Bandung : Refika Aditama.

- Teguh, A. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Bandung : Gava Media.
- Yusuf, M. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana Media Group.
- Zaini, A. (2018). Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Ilmu Dakwah*
- Zubaedi (2013). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

**LAMPIRAN**

Dokumentasi



Gambar 6.Tempat sampah setengah jadi



**Gambar 7. branjong**



**Gambar 8 Tas belanja ( sangkek) setengah jadi**



Gambar 9. proses pembuatan tas belanja



Gambar 10. foto bersama anggota dan proses pembuatan

### Draft Wawancara

1. Kapan kelompok pembuat kerajinan tas anyam dari limbah tali berdiri ?
1. Bagaimana latar belakang berdirinya?
2. Berapa jumlah anggota kelompok pengrajin tas anyam dari limbah tali ?
3. Bagaimana proses produksi kerajinan tas anyam dari limbah tali ?
4. Apakah sebelumnya ada pelatihan yang dilakukan ?
5. Apakah ada kerjasama dengan dinas pemerintahan ?
6. Apa manfaat yang didapat dari mengelola kerajinan tas anyam dari limbah tali ?

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Nur Ana Maulananingrum  
NIM : 1801046012  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Tanggal Lahir : Pati, 19 September 2000  
Alamat : Ds. Karaban RT 06 RW 04 Kecamatan Gabus Kabupaten Pati

**Riwayat Pendidikan**

- |                    |           |
|--------------------|-----------|
| 1. RA. MASHYITHOH  | 2005      |
| 2. SD N 01 KARABAN | 2006-2012 |
| 3. MTs ABADIYAH    | 2013-2015 |
| 4. MA AL-HIKMAH    | 2016-2018 |